

**MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI
SENI MEMBATIK DI TAMAN KANAK-KANAK PERMATA BUNDA
KEMILING BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

**ANNISA SEPTIANA
NPM : 1411070048**

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H / 2018 M**

**MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI
SENI MEMBATIK DI TAMAN KANAK-KANAK PERMATA BUNDA
KEMILING BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H / 2018M**

ABSTRAK

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI SENI MEMBATIK DI TAMAN KANAK-KANAK PERMATA BUNDA KEMILING BANDAR LAMPUNG

Oleh :

ANNISA SEPTIANA

Perkembangan fisik motorik halus sangat penting untuk anak usia dini karena akan menciptakan pengalaman-pengalaman yang bias menumbuhkan percaya diri dan sikap positif untuk perkembangan anak secara optimal. Salah satu metode yang dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak adalah melalui seni membatik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui seni membatik pada anak kelompok A usia 4-5 tahun di Taman Kanak-Kanak Permata Bunda Kemiling Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang melibatkan 10 orang anak, 8 laki-laki dan 2 perempuan. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumen analisis. Data dianalisis secara kualitatif dengan cara pengumpulan data, reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui seni membatik. Sebelum dilakukan penelitian mencapai 60 % belum berkembang kemampuan motorik halus anak. Setelah dilakukan penelitian melalui seni membatik, kemampuan motorik halus anak menunjukkan peningkatan yakni mencapai 10 % mulai berkembang, 60 % berkembang sesuai harapan dan 30 % berkembang sangat baik.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa seni membatik dapat dijadikan salah satu alternatif untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak dengan menggunakan langkah-langkah pembelajaran membatik sebagai berikut : a) persiapan, persiapan dimulai dengan guru menjelaskan langkah-langkah dalam membatik dan mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan, b) pelaksanaan, pada pelaksanaan guru terlebih dahulu guru menjelaskan dan memberi contoh teknik membatik yang akan dilakukan.

Kata Kunci : Motorik Halus, Seni Membatik



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721)703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK
HALUS ANAK MELALUI SENI MEMBATIK DI
TAMAN KANAK-KANAK PERMATA BUNDA
KEMILING BANDAR LAMPUNG**
Nama : Annisa Septiana
NPM : 1411070048
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I
NIP.196306121993032002

Pembimbing II

Dr. Yetri Hasan, M.Pd
NIP.196512151994032001

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dr. Hj. Meriyati, M.Pd
NIP. 196906081994032001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul, **“MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI SENI MEMBATIK DI TAMAN KANAK-KANAK PERMATA BUNDA KEMILING BANDAR LAMPUNG”**. Disusun oleh **ANNISA SEPTIANA**. NPM: 1411070048, Jurusan **PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI**. Telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah pada hari/tanggal: Selasa, 16 Oktober, 2018, Pukul: 10.00 s/d 12.00 WIB di Ruang Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Dr. Hj. Meriyati, M.Pd (.....)

Sekretaris : Kanada Komariyah, M.Pd.I (.....)

Penguji Utama : Drs. Mukti SY, M.Ag (.....)

Penguji Pendamping I : Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I (.....)

Penguji Pendamping II : Dr. Yetri Hasan, M.Pd (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd

NIP. 19560810 1987031001



MOTTO

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ ﴿٥٤﴾

Artinya:“Allah, dialah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian dia menjadikan (kamu) sesudah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian dia menjadikan (kamu) sesudah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya dan Dialah yang Maha mengetahui lagi Maha Kuasa. (QS. ar-Rum: 54).¹



¹Departmen Agama RI, Al Qur'an Dan Terjemahannya (PT Diponegoro: Bandung,1994), h. 410.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'Alamin

Puji sukur kehadiran Allah SWT dengan hati yang tulus karya ini kupersembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku Ayahanda Bun'yar (Alm) dan Ibunda Ernawati yang senantiasa dengan tulus dan ikhlas membesarkan, mengasuh, memberikan do'a dan membimbing serta pengorbanan yang tiada henti untuk keberhasilan penulis sehingga dapat menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
2. Adikku tercinta Mira Indani dan Bina Fathur Rahman yang selalu memberi dukungan serta semangat kepadaku sehingga karya ini berhasil ku selesaikan.
3. Salimudin, M.Pd yang selalu memberi dukungan dan semangat kepadaku dalam menyelesaikan studiku.
4. Sahabatku Siti Nurindah yang selalu menemaniku disaat susah maupun senang, memberi dukungan dan semangat kepadaku dalam menyelesaikan studiku.
5. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Annisa Septiana anak pertama dari tiga bersaudara yang dilahirkan di Desa Sukabumi Kecamatan Batu Brak Kabupaten Lampung Barat pada tanggal 21 September 1996 dari pasangan Ayahanda Bun'yar dan Ibunda Ernawati.

Jenjang pendidikan dasar penulis tempuh di SDN 1 Pekon Sukabumi Kecamatan Batu Brak Kabupaten Lampung Barat yang di selesaikan pada tahun 2007, kemudian melanjutkan di SMPN 1 Batu Brak yang diselesaikan pada tahun 2011, kemudian melanjutkan kembali di SMA Negeri 1 Liwa Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat yang diselesaikan pada tahun 2014. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan S1 di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2014.

Selama kuliah penulis mengikuti kegiatan wajib Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) yaitu Kuliyah Ta'aruf (Kulta), proses pembelajaran semester 1-6. Pada semester 7 penulis melaksanakan KKN di Desa Suak Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan, serta menempuh PPL di TK Purwanida II Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR



Bismillahirrohmanirrohim

Pertama dihaturkan Alhamdulillah, puji sukur atas kehadiran Allah SWT. Krena hanya dengan limpahan serta curahan hidayah dan rahmatnya yang diberikan kepada penulis, akhirnya dapat menyusun skripsi ini. Banyak kesulitan dan hambatan yang penulis alami saat menyusun skripsi ini, baik itu bersifat teknis maupun kajian teori. Berdasarkan kesadaran yang mendalam disadari bahwa karya tulis ini tidak akan terwujud menjadi sebuah skripsi tanpa bantuan serta kontribusi dari berbagai pihak. Tidak ada untaian kata yang pantas dituliskan, kepada mereka diucapkan Jazakumullah ahsanal jaza', dan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Dr. Hj. Meriyati, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD).
3. Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I, selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Yetri Hasan, M.Pd, selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Kepada seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya Prodi PIAUD yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
6. Kepada Sekolah TK Permata Bunda Bandar Lampung yang memberikan dukungan dalam penelitian dan penyelesaian skripsi ini.
7. Sahabat-sahabat seperjuanganku Jurusan PIAUD khususnya kelas A yang selalu menjadi tempat berbagi selama menempuh pendidikan, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga bantuan dan amal baik yang telah diberikan kepada penulis mendapat imbalan dari Allah SWT. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Aamin Yaa Rabbal'Alamin

Bandar Lampung, 16 Oktober 2018

Penulis

Annisa Septiana
1411070048

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul skripsi ini yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui memperjelas mengenai judul penelitian yang penulis ajukan dalam penelitian ini, terlebih dahulu akan dibahas dengan maksud untuk memberikan penjelasan kepada semua pembaca supaya tidak terjadi kesimpangsiuran dan salah penafsiran terhadap penelitian ini.

Adapun penjelasan judul tersebut adalah sebagai berikut :

1. Mengembangkan

Mengembangkan adalah suatu proses yang kekal dan tetap yang menuju ke arah suatu organisasi pada tingkat integrasi yang lebih tinggi berdasarkan pertumbuhan, pengamatan dan belajar.¹ Mengembangkan memiliki arti mengembangkan /membuat menjadi luas ,menjadikan besar dan merata.² Adapun yang di maksud dalam skripsi ini adalah menjadi potensi kreatif yang ada pada diri anak lebih meluas lagi dengan terus mengembangkan kemampuan yang telah dimiliki oleh anak.

2. Motorik Halus

Motorik halus adalah gerakan yang dilakukan oleh bagian-bagian tubuh tertentu dan hanya melibatkan sebagian kecil otot tubuh. Gerakan ini

¹ Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Rosdakarya, 2010), h. 4.

² Hijair, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Jakarta: Tamer, 2013), h. 301.

tidak memerlukan tenaga, tapi perlu adanya koordinasi antara mata dan tangan. Gerak motorik halus merupakan hasil latihan dan belajar dengan memperhatikan kematangan dan fungsi organ motoriknya.³

3. Seni Membatik

Menurut Tulus Warsito kata yang berkaitan dengan batik adalah “membatik” yaitu membuat corak atau gambar (terutama dengan tangan) dengan menerapkan *malam* pada kain, membuat batik atau menulis dengan cara seperti membuat batik (perlahan-lahan dan berhati-hati sekali) karena takut salah.membatik adalah suatu kegiatan membuat corak, menulis, menggambar diatas kain dengan menerapkan *malam* pada kain.⁴ Pada penelitian ini membatik yang dikenalkan pada anak usia dini merupakan kegiatan membatik membuat corak yang sederhana, yaitu membatik yang dilaksanakan tidak seperti yang dilakukan oleh orang dewasa. Membatik yang semula dibuat dengan *malam* dan canting, bagi anak usia dini *malam* diganti dengan tepung dan canting diganti dengan kuas.

B. Alasan Memilih Judul

Beberepa alasan penulis menulis judul ini adalah :

1. Keterampilan motorik halus sangat penting bagi anak, sehingga motorik halus dilatih secara maksimal agar dapat berkembang maksimal, dan untuk

³ Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD* (Yogyakarta:Pedagogia, 2010), h. 9.

⁴Ari Wulandari, *Batik Nusantara* (Yogyakarta: Andi,2011), h. 3.

mempersiapkan keterampilan motorik halus anak dalam menulisnya memasuki jenjang selanjutnya yaitu sekolah dasar.

2. Penulis ingin mengetahui sejauh mana meningkatnya kemampuan motorik halus anak melalui seni membuat di TK Permata Bunda Kemiling Bandar Lampung.

C. Latar Belakang Masalah

Anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif dinamis, antusias dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan, mereka seolah-olah tak pernah berhenti bereksplorasi dalam belajar. Anak bersifat egosentris, memiliki rasa ingin tahu secara ilmiah, merupakan makhluk sosial, unik, kaya dengan fantasi, memiliki daya perhatian yang pendek dan masa yang paling potensial untuk belajar. Usia dini berada dalam masa keemasan disepanjang rentang usia yang efektif untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak, karena pada masa ini adalah *golden age* yaitu masa peka anak untuk menerima rangsangan atau stimulasi dari lingkungan sekitar anak, baik yang berkaitan dengan aspek moral

agama, sosial emosional, bahasa, kognitif, dan motorik. Potensi-potensi tersebut distimulus dan dikembangkan agar anak dapat berkembang secara optimal.⁵

Al-Qur'an menggambarkan perkembangan motorik manusia dari lahir sampai meninggal dalam suatu siklus alamiah. Hal ini dinyatakan sebagai berikut:

﴿اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً تَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ﴾

“Allah, dialah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian dia menjadikan (kamu) sesudah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian dia menjadikan (kamu) sesudah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya dan Dialah yang Maha mengetahui lagi Maha Kuasa. (QS. ar-Rum: 54).⁶

Dari ayat ini, terdapat empat kondisi fisik. Pertama, tahap lemah yang ditafsirkan terjadi pada masa bayi dan kanak-kanak. Kedua, tahap menjadi kuat, yang terjadi mulai dari masa pubertas hingga pada masa dewasa. Ketiga, masa menjadi lemah kembali, terjadi penurunan kembali dari masa penuh kekuatan. Keempat, masa di mana orang sudah beruban atau masa tua.

Pengembangan potensi yang dimiliki anak, termasuk didalamnya motorik halus anak yang dianggap sangat penting dalam membantu meletakkan dasar kemampuan dan pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Menurut

⁵Partiyem, *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Dengan Kegiatan Bermain Plastisin Kelompok B Paud Sumber Bening Kecamatan Sepuluh Rejang*: Universitas Bengkulu 2014, h. 1.

⁶Departmen Agama RI, *Al Qur'an Dan Terjemahannya* (PT Diponegoro: Bandung, 2010), h. 410.

Undang-undang nomor 137 tahun 2014 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 angka 10 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁷Jadi pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang merupakan suatu binaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia enam tahun.

Di dalam ajaran Islam juga didapati pernyataan yang sesuai dengan pentingnya pendidikan anak usia dini. Firman Allah SWT dalam surat Al-Hajj ayat 46:

أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَتَكُونُ لَهُمْ قُلُوبٌ يَعْقِلُونَ بِهَا أَوْ آذَانٌ يَسْمَعُونَ بِهَا
فَإِنَّهَا لَا تَعْمَى الْأَبْصَارُ وَلَكِنْ تَعْمَى الْقُلُوبُ الَّتِي فِي الصُّدُورِ

Artinya : Maka Apakah mereka tidak berjalan di muka bumi, lalumereka mempunyai hati yang dengan itu mereka dapat memahami atau mempunyai telinga yang dengan itu mereka dapat mendengar? karena Sesungguhnya bukanlah mata itu yang buta, tetapi yang buta, ialah hati yang di dalam dada. (QS. Al-Hajj: 46).⁸

⁷Peraturan Pemerintah Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, Pasal 1 Angka 10

⁸ Departmen Agama RI, *Al Qur'an Dan Terjemahannya* (PT Diponegoro: Bandung, 2010), h. 337.

Anak dilahirkan seperti kertas kosong maka kedua orang tuanya yang menuliskan tinta warna dikertas tersebut. Maka dari itu masa-masa yang tepat untuk memberikan stimulus yang tepat kepada anak adalah masa kanak-kanak agar berkembang secara optimal. Dalam pendidikan formal ada lima aspek tingkat pencapaian yang menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan yang diharapkan dicapai anak usia tertentu yaitu nilai-nilai agama dan moral, fisik motorik, bahasa dan sosial emosional.⁹ Diantara perkembangan tersebut maka perkembangan fisik motorik sangatlah penting dikembangkan sejak dini, karena pada anak usia dini memiliki energi yang tinggi dalam meningkatkan keterampilan fisik, baik yang berkaitan dengan keterampilan motorik kasar maupun motorik halus. Pengembangan motorik pada anak ada dua macam gerakan motorik yaitu motorik kasar dan motorik halus.

Seperti yang kita ketahui, bahwa perkembangan motorik halus sangatlah penting karena sangat berpengaruh pada perkembangan lainnya, seperti kreativitas, serta pengendalian gerakan-gerakan fisik yang sulit bervariasi, bahkan untuk perkembangan otak serta intelegensi anak. Kemudian untuk mempersiapkan anak menghadapi jenjang sekolah dasar maka motorik halus salah satu perkembangan terpenting yang harus dipersiapkan.

Anak usia dini pada usia 4-6 tahun diharapkan memiliki kemampuan motorik yang sudah berkembang dengan baik, karena anak usia dini mengalami

⁹Bambang Sudibyo, *Kurikulum 2010* (Jakarta: Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, 17 September 2009), h. 2.

pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat terutama pada kesehatan jasmani. Anak usia dini usia 4-6 tahun kemampuan motorik meliputi, mampu koordinasi mata, berlari, meloncat, menulis, meremas serta otot-otot pada tubuhnya menunjukkan kemampuan yang pesat. Pada anak usia 4-6 tahun sudah sangat lincah ceria, melakukan banyak hal yang baru memperlihatkan perkembangan motorik yang baik. Sehingga pada masa perkembangan motorik anak harus diberikan stimulus secara optimal, terutama pada saat masa keemasan agar anak tumbuh kembang motorik anak bisa berjalan secara maksimal.¹⁰

Sumantri menyatakan bahwa motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek.¹¹

Hal yang senada dikemukakan oleh Yudha dan Rudyanto yang dikutip oleh Imam Musbikin, menyatakan bahwa motorik halus adalah kemampuan anak beraktifitas dengan menggunakan otot halus (kecil) seperti menulis, meremas, menggambar, menyusun, menyusun balok dan memasukkan kelereng.¹² Sedangkan menurut Uyu Wahyudin dan Mubiar Agustin, motorik halus ialah

¹⁰ Athien Fadwa Dwi Larasati, "Membatik Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B Di BA Asiyah Wonosari Tahun Ajaran 2015/2016" (Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah, Surakarta, 2015), h. 4.

¹¹ Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini* (Jakarta, Depdiknas, Dirjen Dikti, 2005), h. 143.

¹² Imam Musbikin, *Tumbuh Kembang Anak* (Jogjakarta: Flash Book, 2012), h. 75.

kemampuan anak dalam menunjukkan dan menguasai gerakan-gerakan otot indah dalam bentuk koordinasi, ketangkasan dan kecekatan dalam menggunkan tangan dan dari jemari.¹³

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, penulis menyimpulkan bahwa motorik halus adalah gerak yang melibatkan bagian tubuh dalam mengkoordinasi ketangkasan atau keterampilan yang melibatkan otot-otot halus pada bagian tangan jari-jemari yang memerlukan koordinasi mata dengan tangan, misalnya menulis, meremas, menggambar, menyusun, menyusun balok dan memasukkan kelereng. Semakin baik motorik halus anak, maka semakin baik anak dalam membuat kreasi seperti menggunting kertas, menggambar, mewarnai, serta menganyam.

Namun permasalahan yang dihadapi sekarang berdasarkan pra observasi pada anak di TK Permata Bunda Kemiling Bandar Lampung menunjukkan keterampilan motorik halus anak masih rendah, anak belum mampu membuat garis lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan dan lingkaran, anak belum mampu menjiplak bentuk, anak belum mampu mengkoordinasikan mata dan tangan, anak belum mampu mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumput, mengelus, mencolek mengepal).

Berkaitan dengan uraian diatas peneliti melakukan wawancara pra observasi dengan salah satu guru di TK Permata Bunda Kemiling Bandar

¹³Uyu Wahyudin dan Mubiar Agustin, *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini* (Bandung : Rafika Aditama, 2007), h. 34-35.

Lampung, yaitu Ibu Susilawati beliau mengatakan bahwa “metode yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini adalah dengan cara, kolase, menempel, menggambar, mewarnai, dan seni membatik tetapi kegiatan membatik tidak sering diterapkan serta tidak ada lembar penilaian terhadap peserta didik dalam setiap peningkatan motorik halus anak, terkadang juga tidak menentukan metode dalam meningkatkan motorik halus anak usia dini.”¹⁴

Berdasarkan hal tersebut penulis melakukan pra observasi untuk mengetahui gambaran peningkatan motorik halus anak dengan menggunakan indikator-indikator yang terdapat di Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 137 Tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.

Berikut adalah indikator perkembangan motorik halus anak usia dini, usia 4-5 tahun yang harus dicapai dalam pembelajaran paud, yaitu:

¹⁴Hasil Wawancara Pra Observasi Pada Tanggal 13 November 2017 Pukul 10:30, Dengan Ibu Susilawati Di TK Permata Bunda Kemiling Bandar Lampung.

Tabel I
Indikator Pencapaian Motorik Halus Anak Usia Dini Usia 4-5 Tahun

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan
Kemampuan Motorik Halus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat garis lengkung vertikal, horizontal, kiri/kanan, miring kiri/kanan dan lingkaran. 2. Menjiplak bentuk 3. Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit 4. Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media 5. Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media 6. Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumput, mengelus, mencolek, mengepal, melintir, memilin, memeras)

Sumber: Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 137 Tahun 2014 Tentang Setandar Pendidikan Anak Usia Dini

Berdasarkan tabel indikator diatas, perkembangan motorik anak tidak akan berkembang, kecuali jika pendidik menerapkan suatu cara yang tepat dalam merangsang perkembangan motorik anak. Setelah peneliti melakukan pra observasi di TK Permata Bunda Kemiling Bandar Lampung, peneliti mendapatkan hasil dari kemampuan motorik halus anak. Adapun hasil dari kemampuan motorik halus anak pada saat pra observasi tertera pada tabel sebagai berikut.

Table 2
Hasil Observasi Awal Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di TK Permata Bunda Kemiling Kota Bandar Lampung

No	Nama Anak	Indikator Pencapaian				Ket
		1	2	3	4	
1	Shandya Yudha Ramadhan	MB	MB	MB	MB	MB
2	M Keyza Alfaro	BB	BB	BB	BB	BB
3	MuharromHijri Ahmad	MB	MB	MB	MB	MB
4	Lintang Saufa Jembar Sahara	BB	BB	BB	BB	BB
5	Dina Ramadani	MB	MB	MB	MB	MB
6	M Dafa Reza Kurniawan	BB	BB	BB	BB	BB
7	M Rafaelidzi Haryadi	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
8	Kenzi Husni Mubarak	BB	BB	BB	BB	BB
9	Gatam Wibowo	BB	BB	BB	BB	BB
10	Ilham Anugrah Verigus	BB	BB	BB	BB	BB

Sumber : Hasil Pra Observasi 13 November 2017¹⁵

¹⁵ Hasil Observasi Tanggal 13 November 2017

Keterangan :

1. Anak mampu membuat garis lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan dan lingkaran.
2. Anak mampu menjiplak bentuk.
3. Anak mampu mengkoordinasikan mata dan tangan.
4. Anak mampu mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumpit, mengelus, mencolek, mengepal, melintir, memilin, memeras).

Keterangan :

BB : Belum berkembang, bila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator dengan skor 50-59 diberi nilai (*)

MB : Mulai berkembang, bila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator namun belum konsisten dengan skor 60-69 diberi nilai (**)

BSH : Berkembang sesuai harapan, bila peserta didik sudah mulai memperlihatkan berbagai tanda-tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten dengan skor 70-79 diberi nilai (***)

BSB : Berkembang sangat baik, bila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten atau telah membudaya dengan skor 80-100 diberi nilai (****).¹⁶

Tabel 3
Presentase hasil Observasi Awal Pencapaian Indikator Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di TK PermataBunda Bandar Lampung

NO	PENCAPAIAN	JUMLAH ANAK	PRESENTASE
1	BB	6	60%
2	MB	3	30%
3	BSH	1	10%
4	BSB	0	0 %
TOTAL		10	100 %

Sumber : Hasil Observasi Tanggal 13 November 2017¹⁷

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa anak yang belum berkembang (BB) memiliki presentase lebih tinggi dibandingkan anak yang mulai berkembang (MB), berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB).

¹⁶*Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran, Silabus, Pedoman Penilaian* (Direktorat Pendidikan Madrasah, Direkrorat Jenderal Pendidikan Kementerian Agama Republik Indonesia Tahun 2011), h. 11.

¹⁷Hasil Observasi Tanggal 13 November 2017 Di TK Permata Bunda Kemiling Bandar Lampung.

Dengan adanya permasalahan ini, guru harus memperhatikan perkembangan dan bagaimana cara mengoptimalkan perkembangan anak, karena apa yang dipelajari anak akan berdampak pada masa yang akan datang.

Untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak pendekatan seni merupakan suatu proses pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Membatik merupakan salah satu kegiatan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Pada prinsipnya kegiatan membatik yang dilakukan oleh anak merupakan kegiatan naluriah.

Membatik yang dikenalkan pada anak usia dini merupakan kegiatan membatik yang sederhana, yaitu membatik yang dilaksanakan tidak seperti yang dilakukan oleh orang dewasa. Bagi anak usia dini adalah anak mengoleskan perintang pada kain untuk anak usia dini dilakukan tidak menggunakan lilin panas karena berbahaya bagi anak. Sehingga digunakan pasta tepung sebagai gantinya.¹⁸Kegiatan membatik akan melibatkan otot, syaraf otak dan jari jemari tangan. Anak akan belajar memegang kuas dengan baik, sehingga dapat meningkatkan kelenturan jari anak.¹⁹

Berdasarkan permasalahan dan betapa pentingnya motorik halus anak untuk kehidupan dimasa yang akan datang, maka perlunya meningkatkan motorik halus sedini mungkin. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui

¹⁸Rahayu, L. *Fun Activies for Toddler* (Solo: Indiparent 2010), h. 89.

¹⁹ *Ibid*, h. 91.

sejauh mana latihan kegiatan membuat dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak di TK Permata Bunda Kemiling Bandar Lampung. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas maka peneliti melakukan sebuah penelitian dengan judul “Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Seni Membuat di TK Permata Bunda Bandar Lampung”.

D. Identifikasi Masalah

Dari beberapa uraian dalam latar belakang diatas, dapat di identifikasikan permasalahan dalam pembelajaran di TK Permata Bunda Kecamatan Kemiling Bandar Lampung adalah sebagai berikut :

- a. Kondisi keterampilan motorik halus anak di TK Permata Bunda masih rendah
- b. Anak belum mampu membuat garis lengkung, miring dan lingkaran.
- c. Anak belum mampu menjiplak bentuk, anak belum mampu mengkoordinasikan mata dan tangan.
- d. Anak belum mampu mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus.

E. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, agar diperoleh penelitian yang terfokus dan tidak terjadi perluasan kajian, maka dilakukan pembatasan masalah yaitu, pada kemampuan motorik halus anak di TK Permata Bunda Kemiling Bandar Lampung pada saat pembelajaran masih rendah.

F. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah , maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana mengembangkan kemampuan motorik halus melalui Seni membatik di TK PermataBunda Kemiling Bandar Lampung”.

G. Cara Pemecahan Masalah

Dengan diterapkan seni membatik dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak di TK Permata Bunda Kecamatan Kemiling Bandar Lampung.

H. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui “bagaimana mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui seni membatik pada anak di TK Permata Bunda Bandar Lampung”.

2. Kegunaan

Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yaitu :

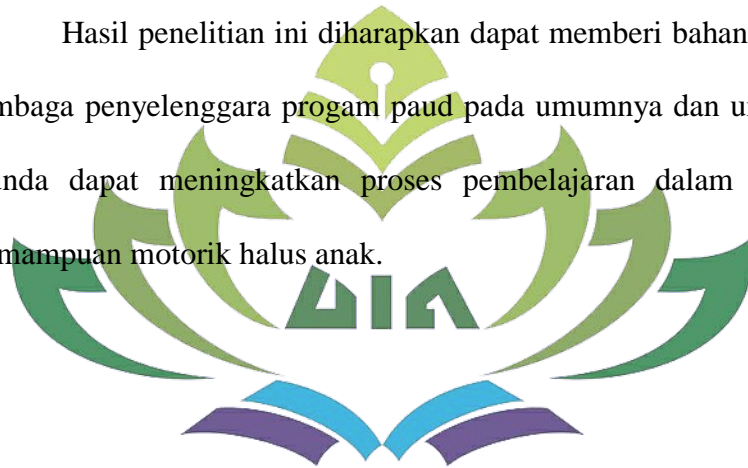
a. Manfaat Praktis

1. Bagi penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan kegiatan seni membatik untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak.

2. Bagi guru hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pendekatan dalam mengajar seni membatik untuk meningkatkan motorik halus anak.
3. Bagi anak akan memperoleh pembelajaran membatik yang menarik, menyenangkan dan dapat mengembangkan keterampilan motorik halus yang sangat berguna untuk masa dewasa anak.

b. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi bahan masukan kepada lembaga penyelenggara program paud pada umumnya dan untuk TK Permata Bunda dapat meningkatkan proses pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Motorik Halus

1. Definisi Motorik Halus

Motorik halus adalah gerakan-gerakan tubuh yang melibatkan adanya fungsi otot-otot kecil, seperti otot-otot jari tangan, otot muka, dan lain-lain. Gerakan motorik halus adalah gerakan yang membutuhkan kecermatan tinggi, ketekunan, dan koordinasi antara mata dan tangan. Beberapa contoh yang termasuk dalam gerakan motorik halus adalah menggambar, mewarnai, menulis, membatik, melipat, meronce, menggunting, merobek, meremas, menggenggam, meringis, tertawa, dan lain-lain.

Motorik berasal dari kata “motor” yaitu istilah yang merujuk pada hal, keadaan, dan kegiatan yang melibatkan otot-otot dan gerakan-gerakannya, juga kelenjar-kelenjar dan sekresinya (pengeluaran cairan atau getah). Secara singkat motorik dapat pula dipahami sebagai segala keadaan yang meningkatkan atau menghasilkan rangsang terhadap kegiatan organ fisik.¹

Menurut susanto motorik halus adalah gerakan halus yang melibatkan bagian-bagian tertentu saja yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja, karena tidak memerlukan tenaga. Namun gerakan yang halus ini memerlukan koordinasi yang cermat. Semakin baiknya gerakan motorik halus membuat

¹ Samsudin, *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Litera Petnada Media Grup, 2010), h. 10.

anak dapat berkreasi, seperti menggunting kertas dengan hasil guntingan yang lurus, menggambar gambar sederhana, dan mewarnai, menggunakan klip untuk menyatukan dua kertas, menjahit, menganyam, serta menajamkan pensil. Namun tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan ini pada tahap yang sama.²

Motorik adalah semua gerakan yang mungkin didapatkan oleh seluruh tubuh, sedangkan perkembangan motorik dapat disebut sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Perkembangan motorik ini erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak. Menurut Sujiono yang dikutip oleh Ida Pertamawati “Keterampilan motorik berkembang sejalan dengan kematangan syaraf dan otot”.³ Oleh sebab itu, setiap gerakan yang dilakukan anak sederhana apapun, sebenarnya merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol otak. Jadi, otaklah yang berfungsi sebagai bagian dari susunan syaraf yang mengatur dan mengontrol semua aktivitas fisik dan mental seseorang.

Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Misalnya kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, menulis dan

²Susanto Ahmad, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), h.164.

³Ida Pertamawati Dan Nurul Khotimah, E-Jurnal PG-PAUD *Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Dengan Menggunakan Metode Pemberian Tugas Melalui Kegiatan Menganyam Pada Anak Kelompok B* (Volume 3 No 1 tahun 2015), h. 3.

sebagainya. Sementara itu, pembelajaran motorik halus disekolah ialah pembelajaran yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil serta koordinasi antara mata dan tangan. Saraf motorik halus disekolah ialah pembelajaran yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil serta koordinasi antara mata dan tangan. Saraf motorik halus bisa dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan yang dilakukan secara rutin dan terus menerus.

Keterampilan motorik halus meliputi otot-otot kecil yang ada diseluruh tubuh, seperti menyentuh dan memegang. Kemampuan motorik halus tangan mengembangkan kemampuan anak dalam menggunakan jari-jarinya khususnya ibu jari dan jari telunjuk. Kemampuan motorik halus yang harus dikuasai meliputi menggenggam, memegang, merobek dan menggunting.⁴

Menurut Gunarti kemampuan motorik halus merupakan kemampuan yang dimiliki anak untuk melakukan kegiatan kreatif yang melibatkan koordinasi antara mata, tangan dan otot-otot kecil pada jari-jari tangan.⁵ Sedangkan menurut aisyah motorik halus merupakan gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih.⁶ Kemudian menurut Nur Salam motorik halus adalah kemampuan anak untuk mengamati sesuatu dan melakukan gerak yang melibatkan bagian-

⁴Suyadi, *Permainan Edukatif Yang Mencerdaskan* (Yogyakarta: Powerbooks Publishing, 2009), h. 36.

⁵Gunarti, Winda dkk, *Metode Pengembangan Prilaku Kemampuan* (Jakarta: Grafik Mas, 2012), h. 217.

⁶Aisyah, Siti dkk, *Perkembangan Dan Konsep Dasar Perkembangan Anak* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 42.

bagian tubuh tertentu dan otot-otot kecil, memerlukan koordinasi yang cermat serta tidak memerlukan banyak tenaga.⁷

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, penulis menyimpulkan bahwa motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian tubuh dalam mengkoordinasi ketangkasan atau keterampilan tangan yang melibatkan otot-otot halus pada bagian tangan jari-jemari yang memerlukan koordinasi mata dengan tangan, misalnya dengan menggunting, kertas, membatik, menggambar, mewarnai, menulis, menggenggam dan sebagainya.

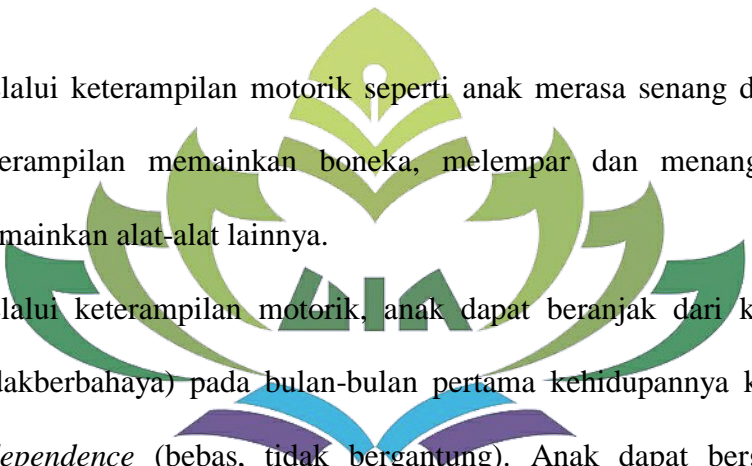
2. Fungsi Perkembangan Motorik Halus

Perkembangan gerak motorik halus adalah meningkatnya pengkoordinasian gerak tubuh yang melibatkan otot dan syaraf yang jauh lebih kecil atau detail. Kelompok otot dan syaraf inilah yang nantinya mampu mengembangkan gerak motorik halus seperti meremas kertas, menyobek, menggambar, menempel dan sebagainya. Pada anak usia dini perkembangan motorik haruslah dikembangkan dengan sebaik-baiknya. Terkadang perkembangan motorik halus pada anak PAUD terlihat jelas. Anak di usia ini sudah belajar dengan sendirinya tentang mengembangkan kemampuan motorik halusnya seperti belajar menyisir rambut, memakai sepatu saat mau berangkat

⁷Puri Aquarisnawati dkk, *Motorik Halus Pada Anak Usia Prasekolah Di Tinjau Dari Bender Gestalt*, E-Journal Fakultas Psikologi Universitas Hang Tuah Surabaya (Volume 13 No 03 Tahun 2011), h. 151.

sekolah, sikat gigi, keramas dan lain-lain.⁸

Keterampilan motorik berkembang sejalan dengan kematangan syaraf dan otot. Oleh karena itu, setiap gerakan yang dilakukan oleh anak sesederhana apapun sebenarnya merupakan hasil pola interaksi kompleks dari berbagai bagian dan system di dalam tubuh yang dikontrol otak. Menurut Mudjito, mencatat beberapa alasan tentang fungsi perkembangan perkembangan motorik halus yaitu:

- 
- a. Melalui keterampilan motorik seperti anak merasa senang dengan memiliki keterampilan memainkan boneka, melempar dan menangkap bola atau memainkan alat-alat lainnya.
 - b. Melalui keterampilan motorik, anak dapat beranjak dari kondisi *helpness* (tidakberbahaya) pada bulan-bulan pertama kehidupannya ke kondisi yang *independence* (bebas, tidak bergantung). Anak dapat bergerak dari satu tempat ketempat lainnya, dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya. Kondisi ini akan menunjang perkembangan *self confidence* (rasa percaya diri).
 - c. Melalui keterampilan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah. Pada Usia Prasekolah (Taman Kanak-kanak) atau ke usia sekolah dasar, anak sudah dapat dilatih menggambar, melukis, baris-

⁸Zualehah Hidayati, *Anak Saya Tidak Nakal Kok*, (Yogyakarta: PT. Bentang Pustaka, 2010), h. 62.

berbaris, dan persiapan menulis.⁹

Anak-anak pada usia prasekolah mengkonsolidasikan dan mengalami kemajuan dalam keterampilan fisik yang telah dikembangkannya di tahun-tahun awal. Tantangan koordinasi ini yang dihindarinya, seperti melompat dengan satu kaki, melompat dengan kedua kaki diangkat bersama, dan menjaga keseimbangan, sekarang dapat dilakukannya dan dia berusaha melakukan banyak aktivitas. Tentu saja masih diperlukan waktu yang lama sebelum dia mencapai kompetensi total dalam bidang-bidang ini. Perbedaan dalam kemampuan bergerak antara anak yang baru berjalan dan anak prasekolah amat mencolok. Anak senang mempraktekkan keterampilan fisik baru ini, baik di rumah, dikelompok bermain, atau di taman. Gerakan motorik halus adalah bila gerakan hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Gerakan motorik halus yang terlihat saat usia TK, antara lain adalah anak mulai menyikat giginya, menyisir, memakai sepatu sendiri, dan sebagainya.¹⁰

Perkembangan motoric merupakan proses memperoleh keterampilan dan pola gerakan yang dapat dilakukan anak. Misalnya dalam keterampilan motoric

⁹Puriaquarisnawati, *Penerapan Metode Pemberian Tugas Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini*, E-Journal Pg-Paud Universitas Hang Tuah Surabaya (Volume 2 No 1 Tahun 2011), h. 152.

¹⁰*Ibid*, h.152.

kasar anak belajar menggerakkan seluruh atau sebagian besar anggota tubuh, sedangkan dalam mempelajari keterampilan motoric halus anak belajar ketetapan koordinasi tangan dan mata. Anak juga belajar menggerakkan pergelangan tangan agar lentur dan anak belajar berkreasi dan berimajinasi.

Menurut Hurlock fungsi perkembangan motorik bagi anak yaitu :

- a. Melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang. Seperti anak merasa senang dengan memiliki keterampilan.
- b. Melalui keterampilan motorik, anak dapat beranjak dari kondisi tidak berdaya pada bulan-bulan pertama kehidupannya ke kondisi yang bebas. Anak dapat bergerak dari satu tempat ketempat lainnya,dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya. Kondisi ini akan menunjang perkembangan rasa percaya diri.
- c. Melalui motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah pada usia prasekolah atau usia kelas awal SD anak sudah dapat dilatih menggambar, melukis, baris, persiapan menulis.¹¹

Sedangkan menurut saputra fungsi pengembangan motorik halus adalah :

- a. Sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan gerak tangan.
- b. Sebagai alat mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dengan gerakan mata.
- c. Sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi.¹²

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi motorik halus adalah untuk mencapai keterampilan-keterampilan yang mendukung anak dalam aspek-aspek perkembangan lainnya.

3. Tujuan Perkembangan Motorik Halus

Menurut sumantri tujuan perkembangan motoric halus anak di usia 4-6 tahun adalah :

¹¹Hurlock, B.Elizabeth *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 2010). h,145..

¹²Saputra,dkk,*Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK* (Jakarta: Depdiknas, 2010), h. 11.

- a. Anak mampu mengembangkan kemampuan motoric halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan .
- b. Anak mampu menggerakkan anggota kedua tubuh yang berhubungan dengan gerak jari-jemari seperti kesiapan menulis, menggambar dan memanipulasi benda-benda.
- c. Anak mampu mengkoordinasikan indera mata dan aktivitas tangan.
- d. Anak mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motori khalus .¹³

Sedangkan tujuan perkembangan motorik halus menurut Saputra adalah:

- a. Mampu mengfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan.
- b. Mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dengan mata.
- c. Mampu mengendalikan emosi.¹⁴

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan peningkatan motorik halus ini diantaranya untuk meningkatkan kemampuan anak agar dapat mengembangkan kemampuan motorik halus khususnya jari tangan dan optimal kearah yang lebih baik. Dengan anak mampu mengembangkan kemampuan motoric halus jari tangannya kearah yang lebih baik.

4. Prinsip Perkembangan Motorik

Pendidik yang bekerja dengan anak usia dini perlu menekankan pentingnya kegiatan bermain karena ketika anak bermain terjadi proses pengembangan motorik dan pengembangan lainnya. Terdapat dua hal yang tidak boleh dilupakan, yang pertama adalah pemahaman akan pentingnya hubungan kegiatan tersebut dengan pengembangan daya fikir dan daya cipta anak, yang kedua adalah bila anak tanpa bergerak bebas, tanpa kesempatan bermain dan

¹³Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan Anak Usia Dini* (Jakarta : Department Pendidikan Nasional, 2011), h. 146.

¹⁴*Ibid*, h. 16.

tanpa kesempatan menjelajahi lingkungannya anak akan kurang tumbuh kembang secara optimal.

Menurut sumantri menjelaskan pendekatan pengembangan motorik halus anak usiaTK hendaknya memperhatikan beberapa prinsip sebagai berikut:

a. Berorientasi pada kebutuhan anak

Kegiatan pengembangan anak usia dini harus senantiasa berorientasi pada kebutuhan anak. Anak usia dini adalah masa yang sedang membutuhkan stimulasi secara tepat untuk mencapai optimalisasi seluruh aspek pengembangan baik fisik maupun psikis.

b. Belajar sambil bermain

Upaya stimulasi yang diberikan pendidik terhadap anak usia dini (4-6 tahun) hendaknya dilakukan dalam situasi yang menyenangkan.

c. Kreatif dan inovatif

Aktifitas kreatif dan inovatif dapat dilakukan oleh pendidik melalui kegiatan-kegiatan yang menarik, membangkitkan rasa ingin tahu anak, memotivasi anak untuk berfikir kritis, dan menemukan hal-hal baru.

d. Lingkungan kondusif

Lingkungan harus diciptakan sedemikian menarik sehingga anak akan betah. Lingkungan fisik hendaknya memperhatikan keamanan dan kenyamanan anak dalam bermain.

e. Tema

Jika kegiatan yang dilakukan memanfaatkan tema, maka pemilihan tema hendaknya disesuaikan dari hal-hal yang paling dekat dengan anak, sederhana, dan menarik minat anak. Penggunaan tema dimaksudkan agar anak mampu mengenali berbagai konsep secara mudah dan jelas.

f. Mengembangkan keterampilan hidup

Proses pembelajaran perlu diarahkan untuk pengembangan keterampilan hidup. Pengembangan keterampilan hidup didasarkan 2 tujuan yaitu:

- 1) Memiliki kemampuan untuk menolong diri sendiri (*self help*), disiplin, dan sosialisasi.
- 2) Memiliki bekal keterampilan dasar untuk melanjutkan pada jenjang selanjutnya.



g. Menggunakan kegiatan terpadu

Kegiatan pengembangan hendaknya dirancang dengan menggunakan model pembelajaran terpadu dan beranjak dari tema yang menarik minat anak (*center of interest*).

h. Kegiatan berorientasi pada prinsip-prinsip perkembangan anak

- 1) Anak belajar dengan sebaik-baiknya apabila kebutuhan fisiknya terpenuhi serta merasakan aman dan tentram secara psikologis.
- 2) Siklus belajar anak selalu berulang.
- 3) Anak belajar melalui interaksi sosial dengan orang dewasa dan anak-anak lain.
- 4) Minat anak dan keingintahuannya memotivasi belajarnya.
- 5) Perkembangan dan belajar anak harus memperhatikan perbedaan individual.¹⁵

Hurlock menyatakan ada delapan hal penting dalam mempelajari keterampilan motorik halus, antara lain :

- a. Kesiapan belajar yaitu anak yang siap untuk belajar akan lebih unggul dan berhasil dari pada anak yang belum siap untuk belajar.
- b. Kesiapan belajar maksudnya adalah lingkungan yang tidak menyediakan kesempatan belajar anak untuk mengembangkan keterampilan motorik akan merugikan anak, maka dari itu lingkungan harus menyediakan kesempatan bagi anak untuk mempelajari keterampilan motorik.
- c. Kesempatan berpraktik maksudnya adalah anak harus diberi banyak waktu dan kesempatan praktik mencoba sebanyak-banyaknya untuk mengatasi suatu keterampilan.
- d. Model yang baik maksudnya adalah untuk mempelajari suatu keterampilan dengan baik anak harus mendapat contoh model yang baik karena meniru model memegang peran yang sangat penting,

¹⁵Sumantri,dkk,*Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Depdikbud, 2010), h. 147-148.

- e. Bimbingan,yaitu bimbingan yang sangat dibutuhkan oleh anak untuk meniru suatu model dengan benar. Melalui bimbingan anak dibantu untuk membetulkan suatu kesalahan yang dilakukan oleh anak sebelum terlanjur tertanam dalam diri anak sehingga sulit untuk dibetulkan kembali.
- f. Keterampilan motorik halus dipelajari secara individual, setiap jenis keterampilan mempunyai perbedaan tertentu sehingga setiap keterampilan harus dipelajari setiap individu.
- g. Keterampilan sebaiknya dipelajari satu persatu.¹⁶

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa prinsip pengembangan motorik halus harus memperhatikan beberapa aspek yang sesuai dengan karakteristik anak. Seperti berorientasi pada anak, lingkungan yang kondusif, dan pemberian kesempatan pada anak untuk praktik langsung mempelajari keterampilan motorik.¹⁷

5. Tahapan Pengembangan Motorik Halus

Kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata-tangan. Saraf motorik halus ini dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan yang kontinu secara rutin. Seperti, bermain puzzle, menyusun balok, memasukan benda ke dalam lubang sesuai bentuknya, membuat garis, melipat kertas dan sebagainya.

¹⁶Hurlock,E.B,*Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga,2010), h. 54.

Adapun dalam Al-Qur'an, fase-fase perkembangan peserta didik dijelaskan pada Firman Allah SWT surat Al-Hadid ayat 20 berikut :

ثَلِّ وَالْأَوْلَادِ الْأَمْوَالِ فِي وَتَكَاتُرَ بَيْنِكُمْ وَتَفَاخُرًا زِينَةً وَهُوَ لَعِبُ الدُّنْيَا الْحَيَاةِ أَنْمَا أَعْلَمُوا
عَذَابُ الْآخِرَةِ وَفِي حُطْمًا يَكُونُ ثُمَّ مَصْفَرًّا فَتَرْتَلَهُ يُبْحِجُ ثُمَّ نَبَاتُهُ الْكُفْرَارُ عَجَبَ غَيْثٍ كَمْ
الْغُرُورِ مَتَّعَ إِلَّا الدُّنْيَا الْحَيَاةِ وَمَا وَرِضْوَانِ اللَّهِ مِنْ وَمَغْفِرَةً شَدِيدٍ

Artinya : *Ketahuiilah sesungguhnya kehidupan dunia itu adalah permainan dan senda gurauan, perhiasan dan saling berbangga diantara kamu serta berlomba dalam kekayaan dan anak keturunan, seperti hujan yang tanam-tanamannya mengagumkan para petani ; kemudian (tanaman) itu menjadi kering dan kamu liat warnanya kuning kemudian menjadi hancur. Dan di akhirat (nanti) ada azab yang keras dan ampunan dari Allah serta keridaan-Nya dan kehidupan dunia tidak lain hanyalah ke-senangan yang palsu. (QS. Al-Hadid: 20)*¹⁸

Setiap anak mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus yang optimal asal mendapatkan stimulasi tepat. Di setiap fase, anak membutuhkan rangsangan untuk mengembangkan kemampuan mental dan motorik halusnyanya. Semakin banyak yang dilihat dan didengar anak, semakin banyak yang ingin diketahuinya. Jika kurang mendapatkan rangsangan anak akan bosan. Tetapi bukan berarti anda boleh memaksa si kecil. Tekanan, persaingan, penghargaan, hukuman, atau rasa takut dapat mengganggu usaha dilakukan si kecil.

Menurut Ahmad Susanto perkembangan kemampuan motorik anak berdasarkan usia :¹⁹

18

¹⁹Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 34.

Usia	Kemampuan Motorik Kasar	Kemampuan Motorik Halus
Usia 3-4 tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Naik dan turun tangga 2. Meloncat dengan dua kaki 3. Melempar bola 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan krayon 2. Menggunakan benda/alat 3. Meniru bentuk (meniru gerakan orang lain)
Usia 4-6 tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melompat 2. Mengendarai sepeda anak 3. Menangkap bola Bermain olahraga	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan pensil 2. Menggambar 3. Memotong dengan gunting Menulis huruf cetak



Menurut desni tahapan perkembangan motorik halus berdasarkan usia, antara lain adalah :

- a. Usia 1-2 mengambil benda kecil dengan ibu jari atau telunjuk, membuka 2-3 halaman buku, menyusun menara dari balok, memindahkan air dari gelas ke gelas lain, belajar memakai kaus kaki sendiri, menyalakan TV dan bermain remote, belajar mengupas pisang.
- b. Usia 2-3 mencoret-coret dengan 1 tangan, menggambar garis tak beraturan, memegang pensil, belajar menggunting, mengancingkan baju, memakai baju sendiri.

- c. Usia 3-4 menggambar manusia, mencuci tangan sendiri, membentuk benda dari plastisin, membuat garis lurus dan lingkaran cukup rapi.
- d. Usia 4-5 menggunting dengan cukup baik, melipat amplop, membawa gelas tanpa menumpahkan isinya, memasukkan benang ke lubang besar.²⁰

Menurut Santrock menyatakan bahwa, pada usia 3 tahun anak telah memiliki kemampuan untuk mengambil objek terkecil diantara ibu jari dan telunjuk untuk beberapa waktu, tetapi mereka masih canggung melakukannya. Pada usia 4 tahun, koordinasi motorik halus anal lebih tepat tetapi kadang bermasalah membangun menara tinggi dengan balok. Pada umur 5 tahun koordinasi motorik anak semakin meningkat, tangan, jari dan lengan semua bergerak dibawah koordinator mata. Pada usia 6 tahun anak sudah bisa menempel, mengikattali sepatu, dan merapikan baju.²¹

Yunliani Nuraini Sujiono juga menyatakan bahwa, usia 3-4 tahun anak mulai dapat menggenggam dan melepas suatu objek, dan memegang kerayon dengan jari. Sedangkan untuk usia 5-6 tahun anak mulai peningkatan dalam penguasaan motorik halus, seperti memegang pensil, gunting menempel dan lain sebagainya, dan pada usia ini anak sudah mampu menjiplak geometri, memotong dengan gunting, mencetak dan kegiatan keterampilan tangan yang

²⁰Desni, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Menggunting Dan Menempel*, E-Journal.Unesa (Jurnal Mahasiswa Teknologi, Tahun, 2013), h. 2.

²¹Santrock, John W, *Perkembangan Anak* (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2010), h. 216.

semakin baik.²²

Berikut uraian dari Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 137 Tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, tahapan tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak menurut usia sebagai berikut :

Usia 4-5 tahun :

- a. membuat garis vertikal, horisontal, lengkung kiri/kanan, dan lingkaran.
- b. Menjiplak bentuk.
- c. Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit.
- d. Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media.
- e. Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media.
- f. Mengontrol gerak tangan yang menggunakan otot halus (menjempit, mengelus, mencolek, mengepal, melintir, memilin, memeras).

Usia 5-6 tahun

- a. Menggambar sesuai gagasan-nya.
- b. Meniru bentuk.
- c. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan.
- d. Menggunakan alat tulis dengan benar.
- e. Menggunting sesuai dengan pola.
- f. Menempel gambar dengan tepat.
- g. Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci.²³

Tahapan motorik halus untuk anak yaitu kemampuan mengkoordinasikan gerakan mata dan tangan anak untuk melatih gerakan

²²Yuliani Nuraini Sujiono, *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Grasindo, 2010), h. 68.

²³Depdiknas, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014* (Jakarta: Depdiknas, 2014), h. 22.

dengan komponen kunci dari pengembangan kognitif, sosial dan emosional anak yang dapat dikembangkan dengan kegiatan seperti, menggunting, melipat, membentuk dengan elastisin atau tanah liat, mencetak, mewarnai, menggambar, menulis, meniru bentuk, memegang pensil, menjiplak bentuk dan lain-lain.

B. Seni Batik

1. Pengertian Batik

Batik merupakan bentuk seni rupa terapan (kriya) yang telah tumbuh dan berkembang di hampir sebagian wilayah Indonesia sejak dahulu kala. Di setiap masa dan daerah, batik mempunyai bermotif, ornamen, ragaam hias, corak, teknik, dan bahan yang beraneka ragam.

Batik sebagai karya seni dan kebudayaan mempunyai banyak pengertian. Batik mempunyai pengertian yang luas karena berhubungan dengan makna filosofi, seni cara atau teknik, dan keterampilan. Artinya batik merupakan ekspresi dari idealisme, harapan dan keindahan pembuatannya yang hidup dalam sebuah tatanan masyarakat. Dalam pembuatannya, seni dan keterampilan membatik masyarakat adanya dedikasi, komitmen, ketekunan, teknik dan keterampilan yang unik dari para perajinya.²⁴

²⁴Asti Musman, Ambar B.Arini, *Batik Warisan Adiluhung Nusantara* (Yogyakarta: Andi, 2011),h.1.

Untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh tentang pengertian batik, kita dapat menilikinya, baik secara etimologi, khusus atau terbatas, maupun luas atau umum.

Secara Etimologi

Secara etimologi (cabang ilmu linguistik yang mempelajari asal-usul suatu kata), kata batik berasal dari bahasa jawa yang mempunyai arti beragam. Batik terdiri dari kata “amba” dan “tik” atau “nitik”. “Amba” berarti menulis, lebar atau luas, dan “tik” atau “nitik” berarti titik atau membuat titik.²⁵ Jadi, batik berarti menulis atau membuat titik pada suatu kain yang lebar. Akhiran “tik” pada kata batik mempunyai pengertian menitik atau menetes. Dalam bahasa jawa kuno disebut “serat” dan dalam bahasa jawa ngoko disebut tulis atau menulis dengan menggunakan lilin atau malam. Gabungan beberapa titik yang berimpitan inilah yang akan membentuk garis.

Secara Khusus

Secara khusus atau terbatas, batik merupakan seni menulis atau melukis yang dilakukan diatas kain. Dalam pengerjaannya, pembatik menggunakan lilin atau malam untuk mendapatkan ragam hias atau pola diatas kain yang dibatik dengan menggunakan alat yang dinamakan canting.

Dengan pengertian itu, maka batik merupakan karya seni yang bernilai tinggi dan telah menjadi bagian dari kebudayaan indonesia sejak lama. Batik

²⁵Sarinasiti,Widi, *Perancangan Website Ensiklopedia Batik Untuk Remaja Dengan Konsep Aeshetic Friendly* (Surabaya: Institiut Teknologi Sepuluh November,2011), h. 3.

telah mengakar dan berkembang dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Setiap daerah di Indonesia memiliki sejarah dan tradisi membatik yang unik. Akibatnya, batik mendapatkan definisi dalam berbagai ungkapan dan pengertian yang berbeda-beda.

Ada beberapa pendapat yang mengungkapkan definisi batik secara khusus atau terbatas. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, batik adalah kain bergambar yang pembuatannya secara khusus dengan menuliskan atau menerapkan malam pada kain itu, kemudian pengolahannya dengan cara tertentu. Menurut Yudoseputro, batik berarti gambar yang ditulis pada kain dengan mempergunakan lilin atau malam sebagai media sekaligus, penutup kain batik.²⁶ Dengan demikian, sebagai kata benda, batik dapat diartikan sebagai kain bercorak. Batik juga merupakan suatu cara untuk memberi hiasan pada kain dengan cara menutupi bagian-bagian dengan cara menutupi bagian-bagian tertentu dengan menggunakan perintang warna.

Kata batik di ambil dari dua kata dalam bahasa Jawa, yaitu *amba* yang artinya menulis dan *titik* yang artinya titik. Batik bisa diartikan sebagai “menulis dengan lilin atau malam”. Batik dibuat dengan cara menulis atau menghias kain dengan malam yang diberi bahan pewarna khusus.²⁷ Menurut Yudhoyono batik merupakan teknik pewarnaan berpola tutupan dengan

²⁶Primus Supriono, *The Heritage Of Batik-Identitas Pemersatu Kebanggaan Bangsa* (Yogyakarta: Andi 2016), h. 7.

²⁷Dinda Mahariesti, *Seni Batik* (Jakarta : Sketsa Aksara Lalitya,2010), h. 2.

malam (lilin) yang digunakan pada selembar kain.²⁸ Yahya mengatakan batik adalah kesenian gambar di atas kain untuk pakaian yang menjadi salah satu kebudayaan keluarga raja-raja Indonesia zaman dulu. Awalnya batik dikerjakan hanya terbatas dalam keraton saja dan hasilnya untuk pakaian raja dan keluarga serta para pengikutnya. Oleh karena banyak pengikut raja yang tinggal diluar keraton, maka kesenian batik ini dibawa oleh mereka keluar keraton dan ditempatnya masing-masing.²⁹

Menurut Winda Guniarti membatik merupakan salah satu kegiatan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak.³⁰ Era mengatakan membatik dengan tepung akan melibatkan otot, syaraf otak dan jari jemari tangan. Anak akan belajar memegang kuas dengan baik, sehingga dapat meningkatkan kelenturan jari anak.³¹ Sedangkan menurut Rahayu membatik bagi anak usia dini adalah anak mengoleskan perintang pada kain sebelum diberi warna. Pemberian perintang pada kain untuk anak usia dini dilakukan tidak menggunakan lilin malam yang dipanaskan, karena berbahaya bagi anak. Sehingga digunakan pasta tepung sebagai gantinya.³² Hal ini senada dengan pendapat Enion bahwa mengecat dengan lilin panas memang terlalu

²⁸Yudhoyono, Adi Bambang, *Batikku-Pengabdian Cinta Tak Berkata* (Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama, 2010), h. 3.

²⁹Yahya, *Gaya Apik Batik Betawi* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010), h. 1.

³⁰Winda Guniarti,dkk, *Metode Kemampuan Prilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*(Jakarta: Universitas Terbuka 2010), h. 54.

³¹Era Paraswati, *Membatik Dengan Tepung Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Di Tk Negeri Pembina Yogyakarta* (Volume 2 No 1 Tahun 2013), h. 6.

³²Rahayu, L. *Fun Activies for Toddler*(Solo: Indiparent 2010), h. 89.

bahaya untuk anak kecil sehingga lebih aman menggunakan pasta tepung sebagai penggantinya.³³

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa membatik adalah suatu kegiatan membuat corak, menulis, menggambar diatas kain dengan menerapkan *malam* pada kain. Pada penelitian ini membatik yang dikenakan pada anak usia dini merupakan kegiatan membatik yang sederhana, yaitu membatik yang dilaksanakan tidak seperti yang dilakukan oleh orang dewasa. Membatik yang semula dibuat dengan *malam* dan canting, bagi anak usia dini *malam* diganti dengan tepung dan canting diganti dengan kuas.

2. Makna Batik

Bagi masyarakat Indonesia (terutama jawa) batik sudah menjadi macan *way of life*, sebab batik telah menjelma menjadi identitas suatu masyarakat yang mempunyai nilai estetika dan filosofi yang sangat tinggi.

a. Batik Sebagai Karya Seni Atau Kebudayaan.

Pada dasarnya, batik merupakan karya seni atau kebudayaan yang banyak berisikan gambar ornament tertentu pada kain putih yang dikerjakan dengan teknik wax-resist dyeing. Dalam seni batik banyak kita jumpai desain dengan corak atau motif yang mengungkapkan sebuah ekspresi penciptanya. Dalam pengertian ini, seni dan keterampilan membatik lebih menonjol kan sisi keindahan desain dan ragam.

³³Enion, *Permainan Cerdas Untuk Anak Usia 2-6 Tahun* (Jakarta: Erlangga, 2005), h. 104.

b. Batik Sebagai Idealisme

Membatik membutuhkan totalitas, ketekunan dan konsentrasi selama pengerjaannya. Saat membatik dibutuhkan suasana keheningan agar sipelukis batik mampu menyatukan rasa dan karsa pada buah karyanya. Oleh karena itu, karya seni batik yang dikerjakan dengan prose situ akan mengekspresikan idealism pembuatannya.

c. Batik Sebagai Identitas

Batik merupakan ekspresi budaya yang memiliki makna simbolis dan nilai-nilai filosofi suatu masyarakat. Keunikan dan nilai-nilai filosofi itu membentuk karakter masyarakat yang membedakannya dengan masyarakat lain. Oleh karena itu, batik pada gilirannya hadir menjadi identitas atau jati diri suatu masyarakat.

d. Batik Sebagai Alat Perjuangan

Pusat-pusat tradisi batik yang banyak terdapat dipulau jawa diyakini mempunyai hubungan yang erat dengan penyebaran ajaran agama islam. Kala itu, batik dijadikan sebagai alat perjuangan ekonomi oleh tokoh-tokoh pedagang muslim dan parasantri untuk melawan hegemoni belanda.³⁴

3. Macam-macam Teknik Membatik

Natsir menyatakan bahwa seiring dengan perkembangan zaman, teknik batikpun mengalami perubahan. Berikut beberapa teknik membatik yang hingga kini masih digunakan.

³⁴*Ibid*,h.12-15.

- a. Batik celup ikat, teknik membatik yang tidak menggunakan malam sebagai bahan penghalang warna, tetapi dengan menggunakan tali sebagai penghalang masuknya warna kedalam serat kain.
- b. Batik tulis, teknik pembuatan batik dengan cara memberikan malam dengan menggunakan canting pada motif yang telah digambar pada kain.
- c. Batik modern, teknik pembuatan batik secara bebas dan tidak terikat dengan pakem yang sudah ada termasuk dalam hal warna dan motifnya.
- d. Batik cap, teknik membatik yang dalam pembuatan motif yang menggunakan alat cap atau stempel.
- e. Batik lukis, batik ini dibuat dengan cara melukis. Dalam hal ini pengrajin bebas menuangkan ide dan kreasinya untuk mendapatkan hasil yang diinginkan .
- f. Batik perintang, teknik pembuatan batik dengan cara sablon, seperti pembuatan seragam sekolah.³⁵

Pada penelitian ini, digunakan teknik batik tulis dikarenakan teknik pembuatannya tidak terikat pakem yang sudah ada yaitu tidak menggunakan malam dan canting, melainkan tepung dan kuas.

“Hal ini senada dengan pendapat Herry Lisbijanto bahwa batik tulis adalah jenis batik yang dihasilkan melalui penggoresan malam atau lilin pada kain menggunakan canting sesuai motif yang diinginkan, kemudian dilanjutkan dengan pewarnaan. Canting adalah alat yang terbuat dari tembaga khusus untuk membuat batik tulis. Batik tulis dibuat dengan cara menggoreskan bagian corong pada canting keatas permukaan kain yang sudah diberi pola

³⁵Natsir, Y, *Jagat Kerajinan Tangan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 55-56.

untuk membuat motif ragam hias tertentu. Prosesnya seperti orang menulis sehingga batik yang dihasilkan dengan cara tersebut disebut batik tulis.”³⁶

4. Perlengkapan Membuat Batik Tulis Tradisional

Selain kain mori, lilin dan canting, ada beberapa perlengkapan lain yang digunakan untuk membuat batik dengan teknik batik tulis. Perlengkapan itu, antara lain, kain mori, kemplongan, gawangan, bandul, dthingklik, kompor dan wajan, kain lebar, tepas, atau kipas, canting, lilin atau malam, zat pewarna.

- a. Kain Mori, kain mori merupakan kain katun yang dijadikan bahan dasar membatik. Kualitas dan jenis kain mori sangat menentukan baik buruknya kain batik yang dihasilkan.
- b. Kemplongan, kemplongan merupakan alat yang terbuat dari kayu berbentuk meja dan palu pemukul. Alat ini digunakan untuk menghaluskan kain mori sebelum diberi pola motif batik dan dibatik.
- c. Gawangan, gawangan merupakan alat yang digunakan untuk menyangkutkan dan membentangkan kain mori saat dibatik. Gawangan dibuat dari kayu atau bambu.
- d. Bandul, dibuat dari kayu, timah, atau batu. Bandul dimanfaatkan untuk menahan kain mori yang baru dibatik agar tidak mudah bergeser.
- e. Dthingklik berfungsi sebagai tempat duduk pembatik. Biasanya dthingklik dibuat dari bahan kayu atau bambu.

³⁶*Op.cit.*,h.143.

- f. Kompor dan wajan digunakan sebagai pemanas lilin atau malam. Selain kompor, dapat juga digunakan anglo. Anglo dibuat dari tanah liat. Bahan bakar anglo adalah arang kayu. Wajan digunakan untuk mencairkan malam atau lilin untuk membatik. Wajan dibuat dari logambaja, atau tanah liat.
- g. Kain lebar berfungsi menutup dan melindungi kaki atau bagian tubuh pembatik dari tetesan lilin malam yang dituangkan pada canting.
- h. Tepas atau kipas merupakan alat yang digunakan untuk membesarkan api, sesuai dengan keperluan. Tepas dibuat dari bambu.
- i. Canting merupakan alat yang dipakai untuk memindahkan atau mengambil cairan lilin malam. Canting untuk membatik adalah alat yang dipakai untuk melukis atau menggambar batik pada kain mori. Alat ini terbuat dari tembaga dan kayu atau bambu sebagai pegangannya.
- j. Lilin atau malam merupakan bahan yang digunakan untuk membatik. Jenisnya bermacam-macam, antara lain ada lilin tawon atau lilin lebah yang diambil dari sarang lebah. Ada lilin timur yang merupakan lilin terbaik untuk membuat batik tulis. Kemudian, ada lilin putih yang merupakan buatan pabrik.
- k. Saringan malam digunakan untuk menyaring malam ketika masih panas dan mengandung kotoran. Jika tidak disaring, kotoran yang terdapat pada malam dapat menghalangi keluarnya malam dari ujung canting saat membatik.

1. Zat pewarna batik tradisional memanfaatkan bahan-bahan alami dari tetumbuhan sebagai bahan pewarna.³⁷

5. Kelebihan dan Kekurangan Batik Tulis

Adapun kelebihan dan kekurangan batik tulis sebagai berikut:

Kelebihan batik tulis :

- a. Menggunakan batik tulis itu sangat eksklusif karena dapat terkesan elegan serta terasa beda feelnya bagi yang memakainya.
- b. Batik tulis menggunakan motif yang sangat khas dan juga unik, walaupun mempunyai motif yang sama, tetapi tidak mungkin terdapat batik tulis yang kembar sebab sifat batik tulis ini digambar secara satu persatudengan memakai tangan.
- c. Permukaan di kedua sisi kain mempunyai kualitas warna yang tetap sama sebab teknik pewarnaannya dengan menggunakan pencelupan.
- d. Mempunyai nilai seni yang sangat tinggi dikarenakan proses pengerjaannya sangat rumit serta juga sangat detail yakni membuat desainnya, lalu memindahkan desain tersebut ke kain, kemudian menyanting, lalu mulailah pewarnaan.

Kekurangan batik tulis :

- a. Menggunakan batik tulis umumnya motif-motif yang dibuat bisa dikatakan rumit serta membutuhkan suatu ketelatenan yang sangat ekstra.

³⁷*Op.cit*, h. 12-14.

- b. Dalam membuat batik tulis yang pasti menggunakan catting itu membutuhkan waktu yang bisa dibilang cukup lama, yaitu bisa mencapai 3 sampai 4 minggu untuk proses pembuatannya.³⁸

6. Warna Dasar

Warna merupakan salah satu unsur yang tidak bisa berdiri sendiri, warna merupakan tampilan fisik pertama yang sampai ke mata guna membedakan ragam sesuatu, baik benda mati maupun benda hidup. Dari berbagai macam warna yang ada, yang paling dasar adalah warna merah, kuning, dan biru. Dari ketiga warna tersebut dapat diubah menjadi beribu macam warna dengan mencampurkannya dalam perbandingan macam warna dengan mencampurkannya dalam perbandingan tertentu sesuai dengan macam warna yang diinginkan.³⁹

e. Definisi Warna

Warna dapat di definisikan secara obyektif/fisik sebagai sifat cahaya yang dipancarkan, atau secara subyektif/psikologis merupakan bagian dari pengalaman dari indera penglihatan. Secara obyektif atau fisik, warna dapat diberikan oleh panjang gelombang. Dilihat dari panjang gelombang, cahaya yang tampak oleh mata merupakan salah satu bentuk

³⁸Natsir, Y, *Jagat Kerajinan Tangan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 75-76.

³⁹Ibnu Teguh Wibowo, *Belajar Desain Grafis* (Yogyakarta: Buku Pintar, 2013), h. 45.

pancaran energi yang merupakan bagian yang sempit dari gelombang elektromagnetik.⁴⁰

f. Pembagian warna

Menurut teori warna dari Teori Brewster yang pertama kali dikemukakan pada tahun 1831. Warna-warna yang ada di alam jika di sederhanakan dapat dikelompokkan menjadi 4 kategori, yaitu warna primer, sekunder, tersier dan warna netral. Dan ini diwujudkan dalam bentuk lingkaran warna. Lingkaran warna Brewster mampu menjelaskan teori kontras warna (komplementer), split komplementer, triad, dan tetra.⁴¹

1) Warna Primer

Warna primer menurut teori warna pigmen dari Brewster adalah warna-warna dasar. Warna-warna lain dibentuk dari kombinasi warna-warna primer tersusun atas warna merah, hijau, dan kuning. Namun dalam penelitian lebih lanjut, dikatakan tiga warna primer adalah: merah (seperti darah), biru (seperti langit atau laut), kuning (seperti kuning telur). Campuran dua warna primer menghasilkan *warnasekunder*. Campuran warna sekunder dengan warna primer menghasilkan *warna tersier*.

2) Warna Sekunder

Adalah warna yang dihasilkan dari campuran dua warna primer dalam sebuah ruang warna. Dalam peralatan grafis, terdapat tiga primer cahaya : (

⁴⁰*Ibid.* h.148.

R= Red) merah, (G= Green) Hijau, (B=Blue) biru atau yang lebih dikenal dengan RGB yang bila digabungkan dalam komposisi tertentu akan menghasilkan berbagai macam warna. Misalnya pencampuran 100 % merah, 0% hijau, 100% biru akan menghasilkan interpretasi warna magenta. Di dalam komputer kita juga mengenal berbagai warna untuk kebutuhan desain Website maupun Grafis dengan kode bilangan Hexadecimal. Berikut ini pencampuran warna merah hijau biru yang nantinya membentuk warna baru:

- Merah + Hijau = Kuning
- Merah + Biru = Magenta
- Hijau + Biru = Cyan

Merupakan pencampuran dari warna-warna primer dengan perbandingan 1:1. Pencampuran tersebut menghasilkan warna baru yang dinamakan warna sekunder. Kita lihat pencampuran warna berikut :

- Kuning + Merah = Orange
- Kuning + Biru = Hijau
- Biru + Merah = Ungu

3) Warna Tersier

Warna tersier adalah hasil pencampuran warna primer dengan warna sekunder. Kita lihat contoh campuran warna berikut :

- Kuning + Orange = Kuning Orange (goldenyellow)
- Merah + Orange = Merah Orange (Burntorange)

- Kuning + Hijau = Kuning Hijau (Lime Green)
- Biru + Hijau = Biru Hijau (Turquoise)
- Biru + Ungu = Biru Ungu (Indigo)
- Merah + Ungu = Merah Ungu (crimson)

4) Warna Netral

Warna netral adalah warna-warna yang tidak lagi memiliki kemurnian warna atau dengankata lain bukan merupakan warna primer maupun sekunder.

7. Membatik Untuk Anak Usia 4-5 Tahun

Menurut Kartika pembelajaran membatik untuk anak usia 4-5 tahun adalah cara guru untuk membuat suatu kegiatan untuk membubuhkan warna diatas permukaan datar yang ketebalannya tidak ikut diperhitungkan (karya dua dimensi) untuk menuangkan ide kreatif atau perasaan kedalam bentuk pewarnaan, dengan menyediakan fasilitas kegiatan tersebut. Sehingga anak yang belum memahami bahan ajar dan belum memiliki keterampilan setelah mendapatkan pembelajaran dari guru, anak berubah menjadi memahami materi bahan ajar serta memiliki keterampilan. Keterampilan tersebut meliputi pengkoordinasian mata dan tangan.⁴²

Hal ini sependapat dengan rahayu yang menuturkan bahwa pada usia 4-5 tahun perlu dikenalkan tentang membatik, yaitu agar anak dapat mengenal

⁴²Kartika, LI. *Kegiatan Membatik Pada Usia 4-5 Tahun* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 16.

batik dan mencintai budaya batik yang sudah mendunia sejak dini. Membuatik yang dikenalkan pada anak usia dini merupakan kegiatan membuatik yang sederhana, yaitu menggunakan media yang sederhana dan aman untuk anak. Disini kegiatan membuatik yang di laksanakan tidak seperti yang dilakukan pada orang dewasa. Bagi anak usia dini adalah anak mengoleskan perintang pada kain untuk anak usia dini dilakukan tidak menggunakan lilin panas, karena berbahaya bagi anak. Sehingga digunakan pasta tepung sebagai gantinya.

Berdasarkan paparan diatas, pembelajaran batik untuk usia 4-5 tahun adalah pembelajaran membuatik sederhana dengan pemberian perintang pada kain tidak menggunakan lilin panas karena berbahaya bagi anak.⁴³

8. Manfaat Membuatik Untuk Anak Usia 4-5 Tahun

Masyhudi mengatakan manfaat membuatik tidak hanya dari aspek keterampilan, tetapi juga bermanfaat untuk perkembangan kognitif, efektif dan psikomotorik anak. Selain semakin mengasah kreativitas anak pun akan lebih dini mengenal salah satu warisan budaya bangsanya. Sekarang ini, teknik membuatik sudah sudah lebih berkembang. Membuatik tidak saja menggunakan alat canting tetapi sudah menggunakan jenis peralatan lain salah satunya adalah dengan tepung sebagai pengganti malam. Selain itu membuatik akan melibatkan otot,

⁴³Rahayu L, *Fun Activies For Toddler* (Solo: Independent, 2010), h. 89.

syaraf otak dan jari jemari tangan. Anak akan belajar memegang kuas dengan baik, sehingga dapat mengembangkan motorik halus anak.⁴⁴

Dapat disimpulkan bahwa manfaat membatik untuk anak usia 4-5 tahun yaitu untuk perkembangan kognitif, efektif, psikomotorik, anak dan mengenal warisan budaya indonesia. Selain itu membatik dapat meningkatkan kelenturan jari anak.



⁴⁴Masyhudi F. *Info Kegiatan Mematik Untuk Anak-Anak* (Jakarta: PT Grasido,2009), h. 34.

9. Pengertian Mambatik Dengan Tepung

Mambatik dengan tepung adalah mambatik menggunakan tepung yang dicairkan dengan air sehingga tepung terjadi pasta (adonan). Tepung yang digunakan sebagai bahan mambatik adalah tepung gandum karena tepung gandum lebih mudah tercampur dengan air.

Tepung pada penelitian ini digunakan sebagai pengganti *malam* dan berfungsi seperti *malam* yaitu untuk perintang warna. Mambatik bagi anak usia dini adalah anak mengoleskan perintang pada kain untuk anak usia dini dilakukan tidak menggunakan lilin panas karena berbahaya bagi anak. Sehingga digunakan pasta tepung sebagai penggantinya.⁴⁵ Namun pada kenyataannya tepung sebagai perintang tidak sebaik *malam* karena tepung yang sudah kering akan mudah retak sehingga ketika proses pencelupan dibutuhkan kehati-hatian.

Terlepas dari hal tersebut mambatik dengan tepung lebih aman digunakan untuk anak. Proses pengeringan tepung cukup lama supaya lebih cepat membutuhkan bantuan sinar matahari. Meskipun demikian anak-anak menyukai mambatik dengan tepung karena warna adonan tepung yang menarik.

10. Proses Pembuatan Batik Dengan Tepung

Batik dibuat dengan cara mengoleskan *malam* panas pada kain sebelum dicelup warna menggunakan canting. Mengoleskan *malam* panas terlalu bahaya

⁴⁵*Ibid.* h, 89.

untuk anak sehingga peneliti mengganti malam panas dengan tepung dan canting diganti dengan kuas. Menurut Einon Alat dan bahan yang dibutuhkan adalah :

- a. Tepung,air,dan pewarna makanan untuk pasta
- a. Kain katun berkualitas baik
- b. Papan dari karton
- c. Penjepit kertas
- d. Kuas kaku
- e. Pewarna kain⁴⁶

Cara pembuatan :

Mulailah membuat pasta kental dari tepung dan air. Tambahkan setetes pewarna makanan pada pasta agar saat memulai, anak dapat melihat daerah mana yang sudah di cat. Tempelkan sepotong kain pada sebuah papan dengan menggunakan jarum pentulatau dengan selotip kertas. Dengan menggunakan kuas yang kaku,buatlah sebuah desain pada kain dengan pasta tepung. Pastikan bahwa daerah-daerah yang ditutupi telah dilapisi dengan tebal. Lalu, warnai kain menggunakan pewarna air dingin dengan hati-hati. Jika warna pertama menggunakan warna muda, seluruh proses dapat diulangi dengan warna kedua.

⁴⁶Einon, Dorothy, *Permainan Cerdas Untuk Anak Usia 2-6 Tahun* (Jakarta: Erlangga, 2005), h. 104.

11. Langkah-Langkah Pembelajaran Membatik

Langkah-langkah pembelajaran membatik:

a. Persiapan

Tahap pertama yang dilakukan adalah persiapan, persiapan dimulai dengan guru menjelaskan langkah-langkah dalam membatik dan mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan.

b. Pelaksanaan

Tahap selanjutnya yaitu inti dari kegiatan membatik. Pada pelaksanaan guru terlebih dahulu guru menjelaskan dan memberi contoh teknik membatik yang akan dilakukan. Langkah-langkah dalam membatik dimulai dari :

- 1) **Membubuhkan pasta tepung pada motif dan *nembusi***
 Anak-anak diminta untuk membubuhkan pasta tepung pada motif yang telah digambar dengan pensil menggunakan kuas kaku. Pasta tepung yang dibubuhkan harus tebal agar dapat menghalangi warna masuk ke dalam motif. Pemberian pasta tepung juga berlaku pada motif sebaliknya. Kegiatan *nembusi* adalah pemberian pasta tepung pada belakang motif yang sebelumnya telah dibubuhi pasta tepung. Pasta tepung sebelumnya sudah dibuat oleh peneliti dengan mencampurkan tepung dengan air dan diberi pewarna makanan. Setelah pemberian pasta tepung pada motif sudah selesai, tunggu sampai benar-benar kering.
- 2) **Mencelup batik dan *ngelorot* pasta tepung**
 Sebelum anak-anak melakukan kegiatan mencelup ke cairan warna, guru

mencontohkan terlebih dahulu. Selanjutnya anak-anak bergantian mencelup batik kecairan pewarna kemudian dijemur.

Setelah kain kering anak-anak diminta untuk *ngelorot* tepung dengan cara memasukkan kain kedalam air kemudian mengucek dan mengusap-usap kain sampai pasta tepung yang menempel hilang. Kemudian dijemur lagi sampai kering.⁴⁷

C. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Endah Sulistyarini yang berjudul “*Penerapan Metode Pembelajaran Driil (Latihan) Untuk Meningkatkan Kemampuan Menggambar Bentuk Benda Alam Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas VII D SMPN II Cawas Klaten Tahun Ajaran 2011/2012*”. Dalam penelitian ini, penggunaan metode *drill* (Latihan) dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menggambar bentuk benda alam. Kelebihan dari metode *drill* adalah metode yang bersifat melatih secara berulang-ulang. Dengan adanya latihan yang berulang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menggambar.

Penelitian yang relevan lainnya yang senada dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Ratri Rosiana Wulandari dengan judul “*Penerapan Metode Drill Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan*”

⁴⁷Yeni Priandani, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Membatik Motif Geblek Renteng Pada Anak Kelas B3 TK Negeri Pembina Galur Kulon Progo” (Program Studi Program Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Yogyakarta, 2011), h. 39-40.

Menggambar Ragam Hias Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas IV SD Negeri Karangmangu 01 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2012/ 2013. Pada penelitian ini hasil yang di dapatkan adalah penerapan metode *driril* dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam mata pelajaran seni budaya menggambar ragam hias pada kelas IV SD Negeri Karangmangu 01 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2012 / 2013.

Penelitian lain yang berkaitan dengan materi batik yaitu dari Novia Nur Kartika Sari. Dalam penelitiannya yang berjudul *Penerapan Metode Discovery Sebagai Upaya Meningkatkan Kreativitas Seni Lukis Batik Dalam Mata Pelajaran Seni Budaya Pada Siswa Kelas IX A Semester Genap di SMP N I Punggelan Banjarnegara Tahun Ajaran 2011/2012.* Pada penelitian ini hasil yang diperoleh adalah bahwa dengan motode *discovery* dapat meningkatkan kretivitas siswa dalam seni lukis batik pada mata pelajaran seni budaya kelas IX A semester Genap SMP N I Punggelan Banjarnegara Tahun Ajaran 2011/2012.

Dari beberapa penelitian yang telah disebutkan diatas, ada penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan penulis, yaitu penelitian yang dilakukan Yeni Priandani, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mambatik Motif Geblek Renteng Pada Anak Kelas B3 TK Negeri Pembina Galur Kulon Progo.* Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis, yaitu fokusnya sama-sama

inginmeneliti tentang perkembangan motorik halus anak melalui seni membatik. Perbedaannya adalah pada bentuk motif yang digunakan. Dalam penelitian sebelumnya lebih kepada motif Geblek Renteng, sedangkan penelitian ini lebih kepada motif bunga.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode merupakan aspek yang terpenting dalam melakukan penelitian. Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹ Karena tujuan penelitian ini ingin melihat “bagaimana mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui seni membatik di TK Permata Bunda Kecamatan Kemiling Bandar Lampung”, maka penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Menurut bogdan dan taylor, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.² Sugiyono juga mengatakan penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Oleh karena itu, merujuk pada kedua pendapat tersebut dan dipertegas oleh sukmadinata, maka kebenaran dalam penelitian kualitatif

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 3.

²Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), h. 2.

bersifat dinamis dan dapat ditemukan hanya melalui penelaahan terhadap orang-orang melalui interaksinya dengan situasisosial mereka.³

Kemudian, John W. Creswell yang dikutip oleh Hamid Pattilima, juga mendefinisikan penelitian kualitatif adalah sebuah penyelidikan untuk memahami masalah sosial berdasarkan pada penciptaan gambar holistik yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci dan disusun dalam sebuah latar ilmiah.⁴ Kemudian pendapat Sugiono arti penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah.⁵ Dari kedua pendapat ini, kondisi latar/obyek alamiah maksudnya dipertegas oleh Suharsimi Arikunto yaitu penelitian yang dilakukan dalam situasi apa adanya, tanpa ada proses manipulasi keadaan atau kondisi.⁶

Oleh karena itu dapat dijelaskan metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, karena hanya digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen). Dalam proses penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel dan sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan gabungan, analisis data dan

³Sukmadinata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Karya Press, 2011), h. 78.

⁴Hamid Pattilima, *Metode Pengembangan Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 56.

⁵Sugiyono, *Proses Metode Penelitian* (Semarang: ANF Bina Karsa, 2010), h. 82.

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Renika Cipta, 2011), h. 117.

bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁷

Sementara itu, selanjutnya pengertian deskriptif adalah upaya menginterpretasikan kondisi yang terjadi dengan tujuan memperoleh informasi mengenai objek penelitian.⁸ Proses menginterpretasikan kondisi tersebut untuk menjawab pertanyaan apa dengan penjelasan yang lebih terperinci mengenai gejala atau permasalahan penelitian yang akan diteliti. Maka sesuai dengan penjelasan ini, maka konsepsi penelitian kualitatif deskriptif yang dilakukan penulis berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang dimaksud yaitu Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui seni membatik di TK Permata Bunda Kemiling Bandar Lampung.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru dan 10 orang anak didik yang ada di TK Permata Bunda Kemiling Bandar Lampung. Sedangkan objek penelitian ini adalah masalah yang diteliti yaitu mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui seni membatik di TK Permata Bunda Kemiling Bandar Lampung..

⁸Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara: 2009), h. 87.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih TK Permata Bunda Kemiling Bandar Lampung yang berlokasi di Jl. Sepakat No.16 Pal 12 Kemiling Bandar Lampung sebagai tempat penelitian, dan waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penulis berperan menjadi instrument atau alat penelitian dalam penelitian kualitatif. Penulis juga berperan dalam menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan menarik kesimpulan atas penemuannya. Penulis terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan (observasi) terhadap situasi dan kondisi sekolah, melakukan wawancara dengan informan, baik dengan guru maupun peserta didik di TK Permata Bunda Bandar Lampung dan menggali informasi data melalui dokumen-dokumen sekolah dan membuat dokumentasi atas segala kegiatan yang diteliti. Untuk lebih jelasnya, berikut penulisan sajian penjabarannya :

1. Observasi

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data dengan pengamatan langsung kepada objek penelitian.⁹ Metode ini digunakan untuk

⁹Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik* (Yogyakarta: Raja Grafindo, 2015), h. 164.

mengumpulkan data tentang keadaan peserta didik dan lingkungan sekolah. Selain itu observasi juga dilakukan untuk melihat keadaan pada saat proses pembelajaran dikelas. Metode observasi ada dua macam, yaitu :

- a. Observasi partisipan, yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.
- b. Observasi non-partisipan, yaitu peneliti tidak terlihat dan hanya sebagai pengamatan independen.¹⁰

Berdasarkan pendapat diatas jelas bahwa metode observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung berbagai kondisi yang terjadi pada objek penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi non partisipan yaitu, peneliti tidak terlihat hanya sebagai pengamatan independen. Hal-hal yang diamati adalah aktivitas guru dalam kegiatan yang sedang dilakukan oleh peserta didik di TK Permata Bunda Bandar Lampung.

2. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah metode dengan cara pertemuan dua orang tua atau lebih untuk bertukar informasi ide melalui Tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan maka dalam suatu topic tertentu. Wawancara digunakan penelitian sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

¹⁰Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, Cet 11, 2015), h. 162.

Apabila dilihat dari sifat atau teknik pelaksanaannya, maka wawancara dapat dibagi atas tiga macam yaitu :

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan.

b. Wawancara Semiterstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-dept interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

c. Wawancara tak berstruktur

Wawancara tidak berstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.¹¹

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D* (Bandung : Alfabeta, 2015), h. 233.

Dari teori diatas, jenis wawancara yang digunakan penulis adalah wawancara tak berstruktur, artinya penulis mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lebih bebas dan luas tampak terikat oleh susunan pertanyaan yang sistematis. Walaupun demikian peneliti juga menggunakan panduan wawancara yang berisi butir-butir pertanyaan yang diajukan kepada informan. Panduan tersebut bertujuan untuk memudahkan dalam melakukan wawancara, pengelolaan data dan informasi. Dalam penelitian ini yang dijadikan informan adalah guru, untuk memperoleh informan tentang gambaran proses belajar mengajar yang meliputi tujuan, bahan/materi, metode, media dan evaluasi serta prestasi peserta didik.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara untuk mengumpulkan data melalui dokumentasi yang tersedia. Teknik ini untuk menggali data tentang visi, misi, profil, sekolah, tenaga pengajar, jumlah siswa, dan keadaan sarana dan prasarana sekolah untuk digunakan sebagai kelengkapan data hasil penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri sehingga peneliti harus “divalidasi”. Validasi terhadap peneliti, meliputi pemahaman metode penerapan kualitatif, penguasaan wawasan

terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian baik secara akademik maupun logiknya.¹²

Peneliti kualitatif sebagai *human instrumen* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas semuanya.¹³

Untuk menunjang kegiatan pengumpulan data penelitian tersebut, peneliti dibantu dengan lembar observasi untuk mencatat hasil pengamatan dan lembar wawancara sebagai panduan umum (garis besar utama) pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada para informan.

F. Teknik Analisa Data

Menganalisa data merupakan langkah yang sangat kritis sekali dalam penelitian, sehubungan dengan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini. Metode menganalisa data adalah cara bagaimana menganalisa data dan mengelola data yang telah diperoleh dalam melaksanakan penelitian, setelah itu data diolah sedemikian rupa sehingga mendapatkan kesimpulan akhir. Untuk menganalisa data peneliti mengikuti model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman . “teknik ini sendiri dari tiga alur kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan berlangsung secara bersama selama penelitian berlangsung, meliputi

¹²Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Bina Aksara, 2011), h. 202.

pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan (verifikasi)”¹⁴.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan aktivitas mengolah data. Data yang dianggap relevan dan penting adalah yang berkaitan dengan mengembangkan motorik halus anak melalui seni membatik di TK Permata Bunda Bandar Lampung, data yang tidak terkait dengan permasalahan tidak dimasukkan.

2. Display Data

Display adalah kegiatan menyajikan inti/pokok dari data yang ada, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan tajam mengenai hasil pengamatan, wawancara serta dokumentasi. Display data dalam penelitian ini dengan menyajikan data inti/pokok yang mencakup keseluruhan hasil penelitian, tampak mengabaikan data-data pendukung yaitu, yang mencakup proses pemilihan, pemuatan, penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang diperoleh dari catatan lapangan.

Bentuk penyajian data adalah teks naratif (pengungkapan secara tertulis kata-kata). Hal ini sesuai dengan masalah penelitian yang diteliti bersifat deskriptif. Display data memiliki tujuan untuk memudahkan dalam mendeskripsikan suatu peristiwa, sehingga memudahkan untuk mengambil suatu kesimpulan.

¹⁴Miles dan Huberman, *Qualitatif Data Analysis: A Sourcebook Of New methods* (California: 2015), h. 114.

3. Menarik Kesimpulan / Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan dari aktivitas data. Aktivitas ini dimaksudkan untuk memberikan makna terhadap hasil analisis, menjelaskan pola urutan dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi yang diuraikan. Disamping itu data telah disajikan bukan berarti proses analisis data dan sudah final.

Tahapan berikutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi yang merupakan pertanyaan singkat sekaligus merupakan jawaban dari persoalan yang dikemukakan. Dengan ungkapan lain, penarikan kesimpulan adalah hasil temuan penelitian ini betul-betul merupakan karya ilmiah yang mudah dipahami dan dicermati.

G. Teknik Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menguji keabsahan hasil temuan data penelitian dengan teknik triangulasi. Menurut Tedi Cahyono dalam riset kualitatif triangulasi merupakan proses yang harus dilalui oleh seorang peneliti disamping proses lainnya, dimana proses ini menentukan aspek validitas informasi yang diperoleh untuk disusun dalam suatu penelitian. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹⁵

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 121.

Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lain. Model Triangulasi diajukan untuk menghilangkan dikotomi antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif sehingga benar-benar ditemukan teori yang tepat. Ini selaras dengan pendapat Murti yang menyatakan bahwa tujuan umum dilakukan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari sebuah riset.

Merujuk pada uraian diatas disimpulkan triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dengan teknik ini berarti peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data dengan cara mengecek dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Dengan teknik triangulasi berarti pula peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

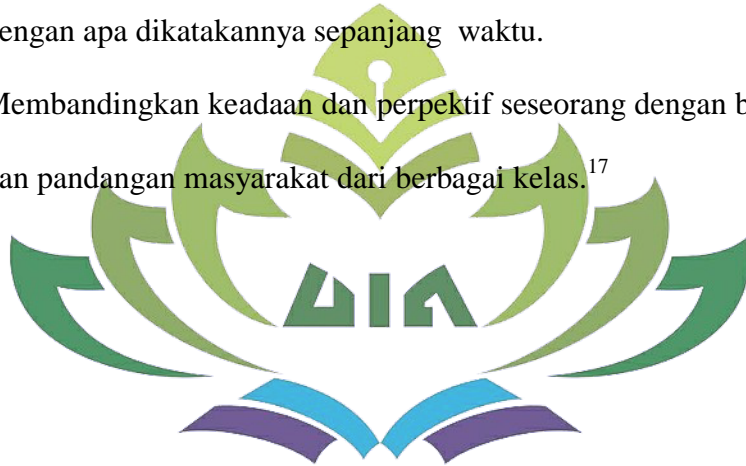
Denzim membedakan empat macam triangulasi diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.¹⁶ Pada penelitian ini, dari empat triangulasi tersebut, peneliti hanya menggunakan teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan sumber. Triangulasi dengan sumber artinya

¹⁶Denzim, *Metode Penelitian Pendidikan* (Alfabeta: Bandung, 2009), h. 182.

membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Untuk mencapai kepercayaan itu, maka di tempuh langkah berikut :

- a. Membandingkan hasil data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perpektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas.¹⁷



¹⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT Renika Cipta, 2010), h. 242.

BAB IV
LAPORAN HASIL PENELITIAN
DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Taman Kanak-Kanak Permata Bunda Kemiling Bandar Lampung

Taman Kanak-kanak Permata Bunda Kemiling Bandar Lampung berdiri pada tahun 2008 tepatnya pada tanggal 1 Juni 2008, secara kelembagaan taman kanak-kanak Permata Bunda Kemiling Bandar Lampung ini merupakan lembaga pendidikan formal sebelum anak memasuki sekolah dasar, yakni anak usia dini 0-6 tahun yang dibawah naungan Departmen Pendidikan Nasional dan telah memiliki izin operasional dan terakreditasi dengan nilai B.

Guna untuk terus mengembangkan pendidikan dalam rangka mendukung tujuan Pendidikan Nasional dalam mencerdaskan bangsa, terutama pendidikan bagi anak prasekolah atau anak usia dini, maka dari itu Taman Kanak-Kanak Permata Bunda Kemiling Bandar Lampung senantiasa berusaha untuk menghasilkan calon-calon pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif sebagai modal dasar bagi anak untuk melanjutkan untuk melanjutkan study ke jenjang berikutnya.

Dengan adanya modal tersebut diharapkan anak akan mendapatkan ilmu pengetahuan yang optimal ketika mereka belajar pada jenjang

pendidikan sekolah dasar, karna beberapa aspek perkembangan anak pada awalnya telah diberikan stimulasi/rangsangan.

2. Identitas Sekolah Taman Kanak-Kanak Permata Bunda

Tabel 4

Identitas Sekolah Taman Kanak-Kanak Permata Bunda Kemiling

No	IDENTITAS SEKOLAH	
1	Nama Sekolah	TK.PERMATA BUNDA
2	Nomor Induk Sekolah	000210
3	Nomor Statistik sekolah	0021260014021
4	Popinsi	Lampung
5	Otonomi Daerah	Kota Bandar Lampung
6	Kecamatan	Kemiling
7	Desa / Kelurahan	Pinang Jaya
8	Desa/Kelurahan	Pinang Jaya
8	Jalan dan Nomor	Sepakat No.16
10	Kode Pos	
11	Telepon	-
No	IDENTITAS SEKOLAH	
12	Faxcimile/Fax	-
13	Daerah	Perkotaan
14	Status Sekolah	Swasta
15	Kelompok Sekolah	Imbas
16	Akreditasi	A.4 Th
17	Surat Keputusan/SK	Nomor:12.09.Dk.0025.06 Tgl: 9 Maret 2006
18	Penerbit SK (ditanda tangani) Oleh	Dinas Pendidikan Kota Bandar Lampung
19	Berdiri	Tahun: 2008
20	Tahun Perubahan	
21	Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi
22	Bangunan Sekolah	Milik Sendiri
23	Luas Bangunan	256 M
24	Lokasi Sekolah	
25	Jarak Kepusat Kecamatan	1 km
26	Jarak Kepusat Otda	
27	Terletak Pada Lintasan	Kecamatan
28	Jumlah Keanggotaan Rayon	32 Sekolah
29	Organisasi Penyelenggara	Swasta
30	Perjalanan Perubahan Sekolah	-

Bandar Lampung T.P 2017/2018

Sumber : *Dokumentasi Taman Kanak-Kanak Permata Bunda Kemiling Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.*¹

3. Visi Dan Misi Taman Kanak-kanak Permata Bunda Kemiling Bandar Lampung

Setiap sekolah tentunya memiliki visi dan misi yang berbeda, sehingga membedakan antara sekolah yang satu dengan yang lain. Namun dibalik semua itu mempunyai inti yang sama, yaitu mencapai tujuan pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu, setiap anggota sekolah selalu berperang pada visi dan misi yang hendak dicapai dalam setiap pembelajaran.

Adapun visi dan misi Taman Kanak-kanak Permata Bunda Bandar Lampung

a. Visi

Menciptakan peserta didik yang aktif, kreatif, inovatif, dan berakhlak mulia.

b. Misi

1. Mengembangkan seluruh kemampuan peserta didik
2. Mengenalkan dan penanaman disiplin peserta didik
3. Mengoptimalkan tugas dan layanan terhadap peserta didik

¹Dokumentasi Taman Kanak-Kanak Permata Bunda Kemiling Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.

4. Mengembangkan pemahaman peserta didik terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi
5. Mengembangkan kerjasama dan terciptanya lingkungan yang kondusif dengan masyarakat sekitar dan orangtua murid.²

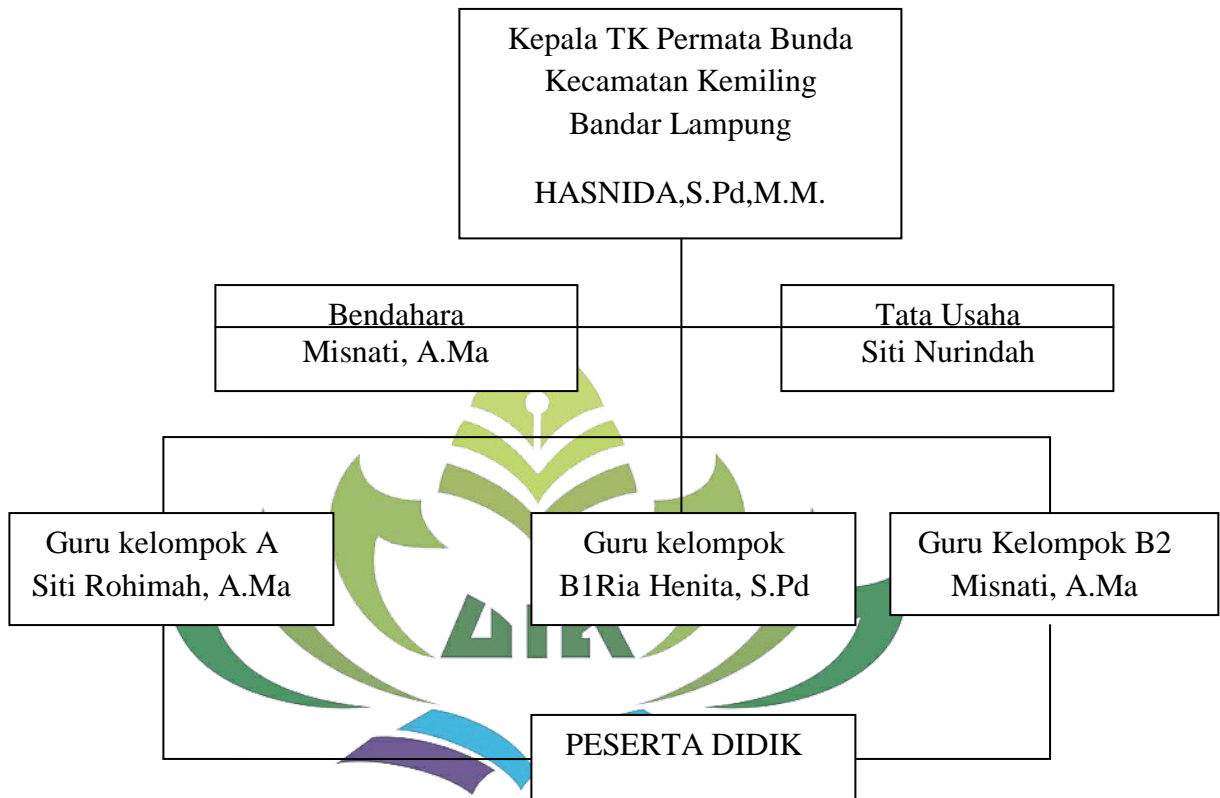
4. Struktur Organisasi Taman Kanak-kanak Permata Bunda Kemiling Bandar Lampung

Struktur organisasi dalam suatu sekolah atau lembaga apapun sangat penting diperlukan. Dengan adanya struktur organisasi akan mempermudah dalam mengatur jalannya suatu lembaga, sehingga program yang telah disusun dapat terealisasi dan terkoordinasi dengan baik, rapi dan tepat, agar lembaga tersebut dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Suatu organisasi dikatakan baik dan berhasil apabila semua unsure yang disertai tugas dan tanggung jawab akan melaksanakan dengan baik dan rapi tanpa adanya tekanan dari beberapa pihak, baik guru ataupun karyawan secara organisasi mempunyai tanggung jawab terhadap pemimpinnya akan tetapi secara kedinasan mempunyai tanggung jawab terhadap atasan. Untuk lebih jelasnya berikut penulis sajikan struktur organisasi di Taman Kanak-kanak Permata Bunda.

²Dokumentasi Taman Kanak-Kanak Permata Bunda Kemiling Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.

**STRUKTUR ORGANISASI
TK PERMATA BUNDAKECAMATAN KEMILING
BANDAR LAMPUNG**



Sumber :*Dokumentasi Taman Kanak-Kanak Permata Bunda Kemiling Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.*³

5. Keadaan Guru Taman Kanak-kanak Permata Bunda Kemiling Bandar Lampung

TK Permata Bunda Kemiling Bandar Lampung sebagai lembaga pendidikan formal selalu mengutamakan pelayanan pendidikan bagi seluruh peserta didiknya. Berbagai upaya dilakukan untuk mengembangkan kualitas

³Dokumentasi Taman Kanak-Kanak Permata Bunda Kemiling Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.

taman kanak-kanak ini, salah satunya upaya yang dilakukan yaitu mengembangkan kualitas dari para tenaga pengajar.

Jumlah guru Taman Kanak-Kanak Permata Bunda Kemiling Bandar Lampung mengalami penambahan dan pengurangan seiring dengan banyak sedikitnya jumlah peserta didik disetiap kelasnya. Sehingga peserta didik benar-benar terpenuhi kebutuhannya untuk menuntut ilmu di taman kanak-kanak ini.

Menurut Ibu Susilawati mengatakan bahwa dalam segala kegiatan yang berkaitan dengan proses pembelajaran guru harus bersikap adil dan tidak pilih kasih terhadap peserta didik tanpa membedakan status sosial maupun keadaan ekonomi dari peserta didik tersebut. Karena setiap peserta didik berhak menerima dan mendapat perlakuan yang sama, tentunya semua itu disesuaikan dengan karakteristik kemampuan serta keadaan anak masing-masing.⁴

Sesuai dengan visi Taman Kanak-kanak Permata Bunda Kemiling Bandar Lampung, semua anggota sekolah terutama para guru berusaha menjaga nama baik sekolah dan berusaha untuk terus mengembangkan kualitas sekolah dimata masyarakat baik di sekitar sekolah maupun lingkungan masyarakat yang lebih luas.

Jumlah guru Taman Kanak-kanak Permata Bunda saat ini berjumlah 3 orang dengan rincian sebagai berikut :

⁴ Susilawati, Wawancara Tanggal 11 Mei 2018 di Taman Kanak-Kanak Permata Bunda Bandar Lampung

Tabel 5
Data Guru Taman Kanak-kanak Permata Bunda Kemiling Bandar Lampung
Tahun Ajaran 2017/2018

No	Nama	L/P	Tempat tanggal lahir	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	HASNIDA	P	Tanjung Karang, 20 Januari 1965	S2	Kepala Sekolah
2	SITI NURINDAH	P	Cimanuk, 10 September 1996	SMA	Tata Usaha
3	SITI ROHIMAH	P	Teluk Betung, 2 Mei 1984	DII	Guru
4	RIA HENITA	P	Tanjung Karang, 26 Maret 1970	S1	Guru
5	MISNATI	P	Palas Jaya, 1 April 1984	DII	Guru

Sumber :*Dokumentasi Taman Kanak-Kanak Permata Bunda Kemiling Bandar Lampung Tahun pelajaran 2017/2018.*⁵

Berdasarkan table diatas , dapat dilihat bahwa latar belakang pendidikan guru TK Permata Bunda Kemiling Bandar Lampung, oleh karena itu kualifikasi guru terus di upayakan salah satunya mendukung guru-guru untuk dapat mengembangkan jenjang pendidikan S1.

⁵Dokumentasi Taman Kanak-Kanak Permata Bunda Kemiling Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.

6. Keadaan Peserta Didik Taman Kanak-Kanak Permata Bunda Kemiling Bandar Lampung

Tabel 6
Keadaan Peserta Didik Taman Kanak-Kanak Permata Bunda Kemiling Bandar Lampung T.P 2017/2018

No	Kelompok	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	B1	7	13	20
2.	B2	13	7	20
4.	A	8	2	10
Jumlah Keseluruhan		29	21	50

Sumber :Dokumentasi Taman Kanak-Kanak Permata Bunda Kemiling Bandar Lampung Tahun pelajaran 2017/2018.

7. Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Taman Kanak-Kanak Permata Bunda Kemiling Bandar Lampung

Sarana dan prasarana merupakan salah satu pendorong guna tercapainya suatu keberhasilan dalam melaksanakan proses belajar mengajar disekolah walaupun hal ini bukanlah faktor penentu keberhasilan, karena masih banyak faktor – faktor yang menjadi pendukung suatu keberhasilan dalam pendidikan.

Selain itu juga memiliki berbagai macam alat permainan dan sumber belajar akan mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, karena dalam berbagai perkembangan dalam anak usia dini memiliki dengan orang dewasa pada anak usia dini seraya bermain atau sebaliknya bermain seraya belajar dalam merangsang perkembangan peserta didik itu sendiri.

Tabel 7
Keadaan Sarana dan Prasarana Taman Kanak-Kanak Permata Bunda
Bandar Lampung T.P 2017/2018

No	Sarana	Jumlah	Keadaan
1.	a. Sarana Fisik		
	Ruang Belajar	3 Ruang	Baik
	Ruang Kantor	1 Ruang	Baik
	Ruang Uks	1 Ruang	Baik
	Kamar Mandi	2 Ruang	Baik
	Rumah Penjaga Tk	1 Rumah	Baik
2.	b. Sarana Bermain Diluar Kelas		
	Ayunan	1 Buah	Baik
	Jungkitan	1 Buah	Baik
	Bola Dunia	1 Buah	Baik
	Jembatan Titian	1 Buah	Baik
	Ring Basket	1 Buah	Baik
	Ring Bola Kranjang	1 Buah	Baik
	Unit Prosotan	1 Buah	Baik
3.	c. sarana bermain didalam kelas		
	Balok	3 set	Baik
	Lego	3 set	Baik
	Dokteran	3 set	Baik
	Tukangan	2 set	Baik
	Pancing ikan	5 set	Baik
	Golf	1 set	Baik
	Puzzle	6 set	Baik
	Bola kecil	100 buah	Baik
	Bola besar	5 buah	Baik
	Masakan	3 set	Baik
	Plastisin	10 buah	Baik
	Balon	10 buah	Baik
	Mobilan	5 buah	Baik
	Kapalan	3 buah	Baik
4.	Sarana kebersihan dan kesehatan		
	Sapu Ijuk	4 buah	Baik
	Sapu Lidi	4buah	Baik
	Serok Sampah	4 buah	Baik
	Kotak Sampah	4 buah	Baik
	Lap Pel	4 buah	Baik
	Lap Tangan	4 buah	Baik

Kemoceng	4 buah	Baik
Jam Dinding	4 buah	Baik
Tempat Cuci Tangan	4 buah	Baik
Kotak P3K	2 buah	Baik
Pengukur Tinggi Badan	1 buah	Baik
Pengukur Berat Badan	1 buah	Baik
Sikat Kamar Mandi	2 buah	Baik
Pengharum Ruangan	2 buah	Baik

Sumber : *Dokumentasi Taman Kanak-Kanak Permata Bunda Kemiling Bandar Lampung Tahun pelajaran 2017/2018.*⁶

B. Hasil penelitian

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang penulis lakukan maka hasil akhir mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui seni membatik di TK Permata Bunda Bandar Lampung, penulis akan menguraikan secara lebih terperinci mengenai perkembangan motorik halus anak usia 4-5 yang berjumlah 10 anak sebagai berikut :

1. Perkembangan motorik halus Sandy, dari data penelitian dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui seni membatik pada indikator pertama membuat garis lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan dan lingkaran mulai berkembang, selanjutnya indikator kedua yaitu mampu menjiplak bentuk pada motif Sandy sudah berkembang sesuai harapan dilihat ketika Sandy mampu menjiplak tepat pada motif yang telah ditentukan, selanjutnya indikator ketiga mampu mengkoordinasikan mata dan tangan Sandy sudah berkembang sesuai harapan dilihat ketika Sandy mampu

⁶Dokumentasi Taman Kanak-Kanak Permata Bunda Kemiling Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.

memegang kuas dan menggerakkan kuas sesuai dengan pola motif, selanjutnya indikator terakhir berkembang sesuai harapan dilihat ketika Sandy mampu mengelus, mencolek, memeras pada kegiatan ngeloret pasta tepung pada kain yang telah dibatik. Berdasarkan data tersebut perkembangan motorik halus Sandy dalam kegiatan membatik di nilai berkembang sesuai harapan.

2. Perkembangan motorik halus Alfaro dari data penelitian dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui seni membatik pada indikator pertama mampu membuat garis lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan dan lingkaran Alfaro sudah berkembang sesuai harapan, selanjutnya indikator kedua yaitu mampu menjiplak bentuk Alfaro mulai berkembang, selanjutnya indikator ketiga berkembang sesuai harapan dilihat ketika Alfaro dapat memegang dan menggerakkan kuas sesuai dengan pola motif, selanjutnya indikator terakhir berkembang sangat baik dilihat ketika Alfaro mampu mengontrol gerakan yang menggunakan otot halus. Berdasarkan data tersebut perkembangan motorik halus Alfaro dalam kegiatan membatik dinilai berkembang sesuai harapan.

3. Perkembangan motorik halus Hijri dari data penelitian dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui seni membatik pada indikator pertama mampu membuat garis lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan dan lingkaran Hijri berkembang sangat baik, selanjutnya indikator kedua hijri berkembang sangat baik dilihat ketika hijri mampu menjiplak

bentuk motif batik tepat pada garis yang telah ditentukan, selanjutnya indikator ketiga Hijri berkembang sangat baik dilihat ketika Hijri mampu mengkoordinasikan mata dan tangan, selanjutnya indikator terakhir Berkembang sangat baik dilihat ketika Hijri mampu mengontrol gerakan yang menggunakan otot halus. Berdasarkan data tersebut perkembangan motorik halus melalui seni membatik Hijri dinilai berkembang sangat baik.

4. Perkembangan motorik halus Lintang dari data penelitian dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui seni membatik pada indikator pertama berkembang sesuai harapan dilihat ketika Lintang mampu membuat garis lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan dan lingkaran, selanjutnya indikator kedua berkembang sesuai harapan dilihat dari Lintang mampu menjiplak bentuk motif batik tepat pada garis yang telah ditentukan, selanjutnya indikator ketiga mulai berkembang, dan indikator terakhir berkembang sesuai harapan dilihat dari Lintang mampu mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus. Berdasarkan data tersebut perkembangan motorik halus melalui seni membatik Lintang dinilai berkembang sesuai harapan.
5. Perkembangan motorik halus Dina dari data penelitian dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui seni membatik pada indikator pertama mampu membuat garis lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan dan lingkaran Dina berkembang sangat baik, selanjutnya indikator kedua Dina berkembang sangat baik dilihat ketika Dina mampu menjiplak

bentuk motif batik tepat pada garis yang telah ditentukan, selanjutnya indikator ketiga Hijri berkembang sangat baik dilihat ketika Dina mampu mengkoordinasikan mata dan tangan, selanjutnya indikator terakhir Berkembang sangat baik dilihat ketika Hijri mampu mengontrol gerakan yang menggunakan otot halus. Berdasarkan data tersebut perkembangan motorik halus melalui seni membatik Dina dinilai berkembang sangat baik.

6. Perkembangan motorik halus Reza dari data penelitian dalam mengembangkan kemampuan motorik halus melalui seni membatik pada indikator pertama Reza belum berkembang dilihat pada saat kegiatan membatik Reza belum mampu membuat garis lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan dan lingkaran pada motif, selanjutnya indikator kedua Reza mulai berkembang dilihat dari mampu menjiplak motif yang telah ditentukan oleh guru, kemudian indikator ke tiga Reza belum mampu mengkoordinasikan mata dan tangan saat kegiatan membatik, dan indikator terakhir Reza belum mampu mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus. Berdasarkan data tersebut perkembangan motorik halus melalui seni membatik Reza dinilai belum berkembang.

7. Perkembangan motorik halus Rafa dari data penelitian dalam mengembangkan kemampuan motorik halus melalui seni membatik pada indikator pertama mulai berkembang, selanjutnya indikator kedua berkembang sesuai harapan dilihat dari Rafa mampu mejiplak bentuk pada garis motif yang telah ditentukan, selanjutnya indikator ketiga Rafa mulai

berkembang, indikator ketiga mulai berkembang, dan indikator terakhir Rafa berkembang sesuai harapan dilihat dari Rafa mampu mengontrol gerakan tangan menggunakan otot halus. Berdasarkan data tersebut perkembangan motorik halus melalui seni membatik Rafa dinilai Mulai berkembang.

8. Perkembangan motorik halus Kenzi dari data penelitian dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui seni membatik pada indikator pertama berkembang sesuai harapan dilihat ketika Kenzi mampu membuat garis lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan dan lingkaran, selanjutnya indikator kedua berkembang sesuai harapan dilihat dari Kenzi mampu menjiplak bentuk motif batik tepat pada garis yang telah ditentukan, selanjutnya indikator ketiga Kenzi berkembang sesuai harapan dilihat dari Kenzi mampu memegang dan menggerakkan kuas sesuai dengan pola motif, dan indikator terakhir mulai berkembang. Berdasarkan data tersebut perkembangan motorik halus melalui seni membatik Kenzi dinilai berkembang sesuai harapan.

9. Perkembangan motorik halus Gatam dari data penelitian dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui seni membatik pada indikator pertama mampu membuat garis lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan dan lingkaran Gatam berkembang sangat baik, selanjutnya indikator kedua Gatam berkembang sangat baik dilihat ketika Gatam mampu menjiplak bentuk motif batik tepat pada garis yang telah ditentukan, selanjutnya indikator ketiga Gatam berkembang sangat baik dilihat ketika

Gatam mampu mengkoordinasikan mata dan tangan, selanjutnya indikator terakhir Berkembang sangat baik dilihat ketika Gatam mampu mengontrol gerakan yang menggunakan otot halus. Berdasarkan data tersebut perkembangan motorik halus melalui seni membuat Gatam dinilai berkembang sangat baik.

10. Perkembangan motorik halus Ilham dari data penelitian dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui seni membuat pada indikator pertama mampu membuat garis lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan dan lingkaran Ilham sudah berkembang sesuai harapan, selanjutnya indikator kedua yaitu mampu menjiplak bentuk Ilham mulai berkembang, selanjutnya indikator ketiga berkembang sesuai harapan dilihat ketika Ilham dapat memegang dan menggerakkan kuas sesuai dengan pola motif, dan indikator terakhir Ilham berkembang sesuai harapan dilihat dari ilham mampu mengontrol gerakan tangan menggunakan otot halus. Berdasarkan data tersebut perkembangan motorik halus melalui seni membuat Ilham dinilai berkembang sesuai harapan.

Berdasarkan hasil observasi guru di Taman Kanak-Kanak Permata Bunda Bandar Lampung proses pembelajaran telah diterapkan dengan pembelajaran berulang-ulang agar proses peningkatan motorik halus anak usia dini melalui otot-otot kecil pada anak yang memerlukan rangsangan yang lebih banyak agar berkembang secara optimal. Berikut ini data hasil observasi melalui tabel.

Tabel 8
Hasil Observasi Akhir Pencapaian Indikator
Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahundi TK Permata
Bunda Bandar Lampung

No	Nama Anak	Indikator Pencapaian				Ket
		1	2	3	4	
1	Sandya Yudha Ramadhan	MB	BSH	BSH	BSH	BSH
2	M Keyza Alfaro	BSH	MB	BSH	BSB	BSH
3	Muharrom Hijri Ahmad	BSB	BSB	BSB	BSB B	BSB
4	Lintang Saufa Jembar Sahara	BSH	BSH	MB	BSH	BSH
5	Dina Ramadani	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
6	M Dafa Reza Kurniawan	BB	MB	BB	BB	BB
7	M Rafa Elidzi Hardinyaadi	MB	BSH	MB	BSH	MB
8	Kenzi Husni Mubarok	BSH	BSH	BSH	MB	BSH
9	Gatam Wibowo	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
10	Ilham Anugrah Verigus	BSH	MB	BSH	BSH	BSH

Sumber : *Observasi pada tanggal 16 Mei di kelompok A TK Permata Bunda Bandar Lampung*

Keterangan Indikator Pencapaian :

1. Anak mampu membuat garis lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan dan lingkaran
2. Anak mampu menjiplak bentuk
3. Anak mampu mengkoordinasikan mata dan tangan
4. Anak mampu mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumput, mengelus, mencolek, mengepal, melintir, memilin, memeras)

Keterangan dalam penilaian perkembangan anak :

BB : Belum berkembang, bila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator dengan skor 50-59 diberi nilai (*)

MB : Mulai berkembang, bila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator namun belum konsisten dengan skor 60-69 diberi nilai (**)

BSH : Berkembang sesuai harapan, bila peserta didik sudah mulai memperlihatkan berbagai tanda-tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten dengan skor 70-79 diberi nilai (***)

BSB : Berkembang sangat baik, bila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten atau telah membudaya dengan skor 80-100 diberi nilai (****).

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 3 anak berkembang sangat baik, 5 anak yang sudah berkembang sesuai harapan, 1 anak mulai berkembang, dan 1 anak belum berkembang.

Tabel 9
Presentase Hasil Observasi Akhir Pencapaian Indikator
Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di TK Permata
Bunda Bandar Lampung

NO	PENCAPAIAN	JUMLAH ANAK	PRESENTASE
1	BB	1	10 %
2	MB	1	10%
3	BSH	5	50%
4	BSB	3	30%
TOTAL			100 %

Sumber : *Observasi pada tanggal 16 Mei di kelompok A TK Permata Bunda Bandar Lampung*

Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran seni membatik dalam mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok A di TK Permata Bunda Bandar Lampung sudah berjalan cukup baik dengan adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak.

C. Analisis Data

Bab ini akan membahas mengenai pengolahan data dan analisis data. Teknik ini diperoleh dari tiga alur kegiatan secara bersama selama penelitian berlangsung, meliputi reduksi data merupakan aktivitas mengolah data, display data merupakan kegiatan menyajikan inti pokok dari data yang ada, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan tajam mengenai hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Yang di olah dan di analisis dalam bab ini merupakan data kualitatif yang diperoleh melalui observasi dan wawancara pada guru mengenai Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Permata Bunda Kemiling Bandar Lampung.

Penelitian Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Seni Membatik yang di peroleh peneliti saat lakukan observasi dan wawancara di Taman Kanak-Kanak Permata Bunda Bandar Lampung, Hingga peneliti dapat menyajiakan data sebagai berikut:

1. Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Seni Membatik di Taman Kanak-Kanak Permata Bunda Bandar Lampung.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 16 April 2018 sampai dengan tanggal 16 Mei 2018 Kelompok A maka dapat diketahui bahwa seni membatik dalam pembelajaran dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Untuk mengetahui lebih lanjut dalam proses pembelajaran guru menggunakan langkah-langkah bagaimana proses pembelajaran seni membatik menggunakan tepung dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Permata Bunda Bandar Lampung.

a. Persiapan

Tahap pertama yang dilakukan adalah persiapan, persiapan dimulai dengan guru menjelaskan langkah-langkah dalam membatik dan mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan. Adapun dari hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 16 April 2018 sampai dengan tanggal 16 Mei 2018 di Taman Kanak-Kanak Permata Bunda Kemiling Bandar Lampung, sebelum kegiatan berlangsung guru menyiapkan dan mengatur peralatan media yang akan di gunakan terlebih dahulu agar semuanya siap sebelum kegiatan membatik berlangsung.

Sebagaimana di kemukakan oleh ibu Susilawati selaku guru Kelompok A pada tanggal 11 Mei 2018 :

“ Sebelum kegiatan guru menyiapkan semua media yang akan digunakan seperti : kuas, pewarna makanan, pewarna kain, tepung, baskom, kain putih, penjepit kertas, karton agar kegiatan pembelajaran seni membatik berjalan dengan baik”.⁷

Dari data diatas bahwasanya guru di Taman Kanak-Kanak Permata Bunda Bandar Lampung mengumpulkan anak-anak terlebih dahulu untuk diberi pengarahan terhadap anak-anak apa saja kegunaan media-media tersebut dengan tujuan agar anak-anak mengerti dan kegiatan membatik berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan.

b. Pelaksanaan

Tahap selanjutnya yaitu inti dari kegiatan membatik. Pada pelaksanaan guru terlebih dahulu guru menjelaskan dan memberi contoh teknik membatik yang akan dilakukan. Adapun dari hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 16 April 2018 sampai dengan tanggal 16 Mei 2018 di Taman Kanak-Kanak Permata Bunda Kemiling Bandar Lampung, sebelum kegiatan pembelajaran membatik berlangsung guru terlebih dahulu menjelaskan dan member contoh teknik membatik yang akan dilakukan.

Sebagaimana di kemukakan oleh ibu Susilawati selaku guru Kelompok A pada tanggal 11 Mei 2018 :

⁷ Susilawati, Wawancara Tanggal 11 Mei 2018 di Taman Kanak-Kanak Permata Bunda Bandar Lampung

“Pada pelaksanaan saya terlebih dahulu menjelaskan dan memberi contoh teknik membatik yang akan dilakukan oleh anak-anak kemudian motif batiknya pun saya yang membuatnya supaya anak lebih mudah dalam membuat batik”⁸

Dari data diatas bahwasanya guru di Taman Kanak-Kanak Permata Bunda Bandar Lampung pada pelaksanaan membatik guru menjelaskan terlebih dahulu dan memberikan contoh teknik membatik yang akan dilakukan oleh anak-anak supaya kegiatan pembelajaran membatik berjalan dengan baik.

Langkah-langkah dalam membatik dimulai dari :

1. Membubuhkan pasta tepung pada motif dan *nembusi*

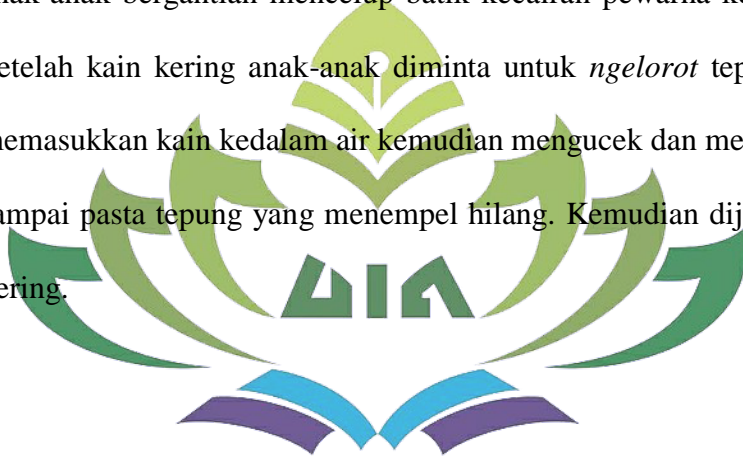
Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 16 April 2018 sampai dengan tanggal 16 Mei 2018 di Taman Kanak-Kanak Permata Bunda Kemiling Bandar Lampung, Anak-anak diminta untuk membubuhkan pasta tepung pada motif yang telah digambar dengan pensil menggunakan kuas kaku. Pasta tepung yang dibubuhkan harus tebal agar dapat menghalangi warna masuk kedalam motif. Pemberian pasta tepung juga berlaku pada motif sebaliknya. Kegiatan *nembusi* adalah pemberian pasta tepung pada belakang motif yang sebelumnya telah dibubuhi pasta tepung. Pasta tepung sebelumnya sudah dibuat oleh guru dengan mencampurkan tepung dengan air dan diberi pewarna makanan. Setelah pemberian pasta tepung pada motif

⁸Susilawati, Wawancara Tanggal 11 Mei 2018 di Taman Kanak-Kanak Permata Bunda Bandar Lampung.

sudah selesai, tunggu sampai benar-benar kering.

2. Mencilup batik dan *ngelorot* pasta tepung

Adapun dari hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 16 April 2018 sampai dengan tanggal 16 Mei 2018 di Taman Kanak-Kanak Permata Bunda Kemiling Bandar Lampung, Sebelum anak-anak melakukan kegiatan mencelup ke cairan warna, guru mencontohkan terlebih dahulu. Selanjutnya anak-anak bergantian mencelup batik ke cairan pewarna kemudian dijemur. Setelah kain kering anak-anak diminta untuk *ngelorot* tepung dengan cara memasukkan kain kedalam air kemudian mengucek dan mengusap-usap kain sampai pasta tepung yang menempel hilang. Kemudian dijemur lagi sampai kering.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terhadap mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui seni membatik di Taman Kanak-Kanak Permata Bunda Bandar Lampung dapat disimpulkan kemampuan motorik halus anak melalui seni membatik telah dilaksanakan secara optimal. Kegiatan mengembangkan kemampuan motorik halus anak yang diberikan oleh guru berjalan sesuai dengan harapan dan pencapaian perkembangannya.

Adapun yang dilakukan guru sebelum melaksanakan mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui seni membatik dengan menggunakan langkah-langkah pembelajaran membatik sebagai berikut : a) persiapan, persiapan dimulai dengan guru menjelaskan langkah-langkah dalam membatik dan mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan, b) pelaksanaan, pada pelaksanaan guru terlebih dahulu guru menjelaskan dan memberi contoh teknik membatik yang akan dilakukan.

B. Saran

Mengingat anak adalah petualang dan pembelajar sejati yang penuh kejujuran dalam merealisasikan pikiran dan mengekspresikan perasaannya. Semua

orang tua tentu ingin membahagiakan anak-anaknya, melihat mereka tumbuh sehat, cerdas dan sukses dalam kehidupannya serta mempunyai emosi yang stabil. Dengan demikian kiranya penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Guru sebagai ujung tombak dari kualitas sumber daya manusia tentu guru sendiri masih banyak belajar, agar menjadi guru yang profesional, kreatif dan menyenangkan.
2. Untuk menjadi guru yang kreatif hendaknya guru lebih meningkatkan koordinasi sesama guru, orang tua karena hal ini sangat membantu berbagai kesulitan yang dialami dari masing-masing siswa dan lebih memanfaatkan fasilitas belajar yang telah disediakan.

C. Penutup

Dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan petunjuk dan inayah-nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku demikian penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam pembahasan skripsi ini masih terdapat kesalahan kekeliruan dan kekurangan-kekurangannya oleh sebab itu kritik dan saranya yang bersifat konstruktif dari pembaca sangat dinantikan.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya bagi orang tua yang mengharapkan pendidikan anak-anaknya berhasil dengan baik, terutama dalam meningkatkan rasa kepercayaan sebagai modal awal dalam menghadapi perkembangan dewasa ini . atas kealfaan dan kekhilafaan penulis mohon maaf dan makhfiroh dihadapan Allah SWT, *Amiin Ya Robbal Alamiin.*